



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

ANALISIS SEMIOTIK REPRESENTASI PERLAWANAN
PEREMPUAN DALAM VIDEO KLIP “LATHI”
KARYA WEIRD GENIUS

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh:

Ovie Fitriati Nurul Ivanie
NIM. B05217046

Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya 20

PERNYATAAN OTENSITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ovie Fitriati Nurul Ivanie

NIM : B05217046

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul **Analisis Semiotik Representasi Perlawanan Perempuan Dalam Video Klip “Lathi” Karya Weird Genius** adalah benar merupakan karya sendiri. Hal – hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 1 Februari 2021
Yang membuat pernyataan



Ovie Fitriati Nurul Ivanie
B05217046

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Nama : Ovie Fitriati Nurul Ivanie
NIM : B05217046
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Analisis Semiotik Representasi
Perlawanan Perempuan dalam Video
Klip "Lathi" Karya Weird Genius

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan.

Surabaya, 01 Februari 2021
Menyetujui Pembimbing,



Dr. Nikmah Hadiati Salisah, S.Ip. M.Si
197301141999032004

ANALISIS SEMIOTIK REPRESENTASI
PERLAWANAN PEREMPUAN DALAM VIDEO KLIP
"LATHI" KARYA WEIRD GENIUS

SKRIPSI

Disusun Oleh
Ovie Fitriati Nurul Ivanie
B05217046

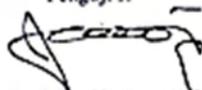
Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu
Pada tanggal 8 Februari 2021

Tim Penguji

Penguji I

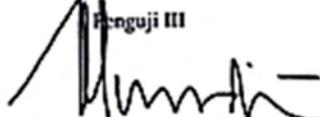

Dr. Nikmah Hadiati Salisah, S.Ip, M.Si
NIP. 197301141999032004

Penguji II



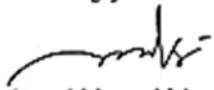
Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag
NIP. 196004121994031001

Penguji III



Dr. Ali Nurdin, S.Ag, M.Si
NIP. 197106021998031001

Penguji IV

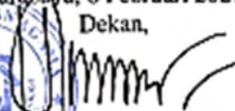


Imam Maksum, M.Ag
NIP. 197306202006041001

Surabaya, 8 Februari 2021

Dekan,




Dr. H. Abdul Halim, M.Ag
NIP. 196307251991031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : OVIE FITRIATI NURUL IVANIE
NIM : B05217046
Fakultas/Jurusan : FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI/ILMU KOMUNIKASI
E-mail address : oviefitriati77@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

ANALISIS SEMIOTIK REPRESENTASI PERLAWANAN PEREMPUAN DALAM

VIDEO KLIP "LATHI" KARYA WEIRD GENIUS

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 10 Februari 2021

Penulis

(Ovie Fitriati Nurul Ivanie)

ABSTRAK

Ovie Fitriati Nurul Ivania, NIM. B05217046, 2020.
Analisis Semiotik Representasi Perlawanan Perempuan dalam Video Klip “Lathi” Karya Weird Genius.

Penelitian ini membahas tentang Analisis Semiotik Representasi Perlawanan Perempuan dalam Video Klip “Lathi” Karya Weird Genius. Penelitian ini bertujuan untuk berfokus pada Bagaimana Perlawanan Perempuan Direpresentasikan dalam Video Klip “Lathi” Karya Weird Genius, dan untuk mengkritisi Representasi Perlawanan Perempuan dalam Video Klip “Lathi” Karya Weird Genius. Peneliti menggunakan metode Analisis Teks Media, dengan pendekatan paradigma kritis dalam bingkai teori Representasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada setiap Shot dan lirik dalam Video Klip tersebut menunjukkan bahwa (1) Kesadaran seorang perempuan akan kelemahannya, (2) Berubahnya kehidupan seorang perempuan setelah datangnya seorang laki-laki, (3) Munculnya kekuatan dalam diri seorang perempuan, (4) Perlawanan perempuan. Implementasi dari penelitian ini adalah pihak Weird Genius diharapkan bisa mengembangkan lagi menjadi video klip yang penuh inspirasi dengan lebih banyak menampilkan contoh-contoh tindakan positif yang disampaikan. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan lebih mengeksplor karya kreatif Weird Genius dan membedah pesan-pesan yang dikaitkan dalam video-videonya.

Kata Kunci: Video Klip, Perlawanan Perempuan, Representasi, Analisis Semiotika.

ABSTRACT

Ovie Fitriati Nurul Ivanie, NIM. B05217046, 2020. *Semiotic Analysis of Women's Resistance Representations in Weird Genius's "Lathi" Video Clip.*

This research discusses about the Semiotic Analysis of Women's Resistance Representation in Weird Genius's "Lathi" Video Clip. The research aims to focus on How Women's Resistance Is Represented in Weird Genius's Lathi Video Clip.

To criticize the Representation of Women's Resistance in Weird Genius's "Lathi" Video Clip. Researchers use the Media Text Analysis method, with a critical paradigm approach in the frame of Representation theory.

The results of this study showed that in each Shot and lyrics in the Video Clip shows that (1) A woman's awareness of her weaknesses, (2) The change of life of a woman after the arrival of a man, (3) The emergence of strength in a woman, (4) The resistance of the women.

The implementation of this research is that Weird Genius is expected to develop again into an inspiring video clip with more examples of positive actions presented. For further research, it is expected to further explore the creative work of Weird Genius and dissect the messages associated in its videos.

Keywords: Video Clips, Women's Resistance, Representation, Analilis Semiotics.

مستخلص البحث

Ovie Fitriati Nurul Ivanie, NIM. B05217046, 2020.
Analisis Semiotik Representasi Perlawanan Perempuan dalam Video Klip “Lathi” Karya Weird Genius.

تناقش هذه الدراسة التحليل السيميوي لتمثيل مقاومة المرأة في مقطع فيديو لاتي غريب للعبقرية. وتهدف الدراسة إلى التركيز على كيفية تمثيل مقاومة المرأة في فيديو كليب لاتي غريب العبقرية.

لانتقاد تمثيل المقاومة النسائية في غريب عبقرية لاتي فيديو كليب. يستخدم الباحثون طريقة تحليل نصوص الوسائط، مع نهج نموذج حاسم في إطار نظرية التمثيل.

وأظهرت نتائج هذه الدراسة أنه في كل لقطة وكلمات في الفيديو كليب تظهر أن (1) وعي المرأة بنقاط ضعفها، (2) تغيير حياة المرأة بعد وصول الرجل، (3) ظهور القوة في المرأة، (4) مقاومة النساء.

تنفيذ هذا البحث هو أن غريب عبقرية ومن المتوقع أن تتطور مرة أخرى إلى مقطع فيديو ملهمة مع المزيد من الأمثلة على الإجراءات الإيجابية المقدمة. لمزيد من البحث، ومن المتوقع أن مزيد من استكشاف العمل الإبداعي من عبقرية غريب وتشريح الرسائل المرتبطة في أشرطة الفيديو الخاصة به.

الكلمات الرئيسية: مقاطع فيديو, مقاومة المرأة, تمثيل, أناليسيس السيميائية.

Daftar Isi

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN OTENTITAS SKRIPSI	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
مستخلص البحث.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Konsep	7
1. Repräsentasi Perlawanan Perempuan.....	7
2. Video Klip “Lathi”	10
3. Analisis Semiotika Roland Barthes	11
F. Sistematika Pembahasan	14

BAB II	16
KAJIAN TEORETIS.....	16
A. Kajian Pustaka	16
1. Representasi.....	16
a. Pengertian Representasi	16
b. Proses Terjadinya Representasi	17
c. Macam-macam Pendekatan Representasi	19
2. Video Klip.....	21
a. Pengertian Video Klip	21
b. Fungsi Video Klip	22
c. Tipe, Genre, dan Unsur Video Klip	22
3. Analisis Semiotika Roland Barthes	25
a. Tatahan Pertandaan.....	25
b. Makna Denotasi dan Makna Konotasi	26
c. Mitos	27
B. Isu Ketidaksetaraan Gender dalam Islam.....	28
1. Perempuan dalam Konsep Islam.....	28
2. Kepemimpinan Laki-laki atas Perempuan	32
C. Teori Representasi	34
D. Kerangka Pikir Penelitian	36
E. Penelitian Terdahulu	37
BAB III.....	40
METODE PENELITIAN	40

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	40
B. Unit Analisis	40
C. Jenis dan Sumber Data	40
D. Tahap-tahap Penelitian	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Teknik Analisis data.....	43
BAB IV	46
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Gambaran Umum Subyek Penelitian	46
1. Profil Director	47
2. Profil Video Klip	48
3. Sinopsis Video Klip.....	50
4. Lirik Lagu.....	50
B. Obyek Penelitian.....	52
C. Penyajian Data	54
D. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data)	68
1. Temuan Penelitian	68
3. Perspektif Teori	80
3. Perspektif Islam	83
BAB V	86
PENUTUP.....	86
A. Simpulan.....	86
B. Rekomendasi	88

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tiga Proses Dalam Representasi.....	18
Tabel 4.1 Makna denotasi dan konotasi sifat perempuan.....	55
Tabel 4.2 Makna denotasi dan konotasi kehadiran seorang laki-laki.....	56
Tabel 4.3 Makna denotasi dan konotasi kata “I Love You”.....	57
Tabel 4.4 Makna denotasi dan konotasi perempuan terikat rantai.....	58
Tabel 4.5 Makna denotasi dan konotasi perempuan ber-aura hitam.....	59
Tabel 4.6 Makna denotasi dan konotasi kekuatan perempuan.....	60
Tabel 4.7 Makna denotasi dan konotasi penari jaipong.....	61
Tabel 4.8 Makna denotasi dan konotasi ilmu debu.....	62
Tabel 4.9 Makna denotasi dan konotasi jaran kepang.....	63
Tabel 4.10 Makna denotasi dan konotasi rantai mengikat.....	64
Tabel 4.11 Makna denotasi dan konotasi perempuan tercekik.....	65
Tabel 4.12 Makna denotasi dan konotasi pembalasan perempuan.....	66
Tabel 4.13 Makna denotasi dan konotasi kemenangan perempuan.....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Signifikasi Dua Tahap Barthes.....	25
Gambar 2.2 Alur Kerangka Pikir.....	36
Gambar 3.1 Peta tanda Roland Baerthes.....	44
Gambar 4.1 Profil Director.....	47
Gambar 4.2 Profil Video Klip.....	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Teknologi informasi dan globalisasi kini berkembang begitu pesat, sehingga menyebabkan teknologi informasi selalu menarik untuk diamati. Salah satunya yaitu media massa. Media massa merupakan sarana informasi yang berperan penting dalam masyarakat. Media massa tidak hanya menyajikan informasi dan berita, melainkan juga memiliki kemampuan untuk mempersuasi dan mengukuhkan kembali norma - norma yang ada dalam masyarakat.¹ Informasi yang disampaikan media secara terus-menerus juga membuat masyarakat tidak dapat terlepas dari media tersebut. Sebagaimana dikemukakan Marshall McLuhan bahwa, manusia sekarang hidup dalam *global village*, karena media massa modern memungkinkan berjuta-juta orang di seluruh dunia untuk berkomunikasi ke hampir setiap pelosok dunia.² Berbagai macam jenis media massa seperti televisi dan YouTube sering digunakan untuk menyampaikan pesan melalui saluran-saluran tertentu dengan maksud memberikan dampak atau efek kepada penontonnya. Tujuannya antara lain yaitu untuk memudahkan proses pengiriman pesan agar para penonton dapat dengan mudah menerimanya.

Perkembangan teknologi komunikasi memudahkan suatu informasi diterima secara luas dalam waktu yang relatif singkat. Masyarakat sudah menjadikan informasi sebagai suatu kebutuhan hidup yang menyebabkan masyarakat lebih aktif dalam mencari informasi yang mereka butuhkan melalui media massa. Bahkan Sebagian besar orang menghabiskan sebagian

¹ Dr. Harold D. Laswell. *The Structure and Function of Communications*. (New York : Harper, 1948)

² Elvinaro Ardianto, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi*. (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2009),

waktunya sehari-hari dengan memanfaatkan media massa. Menurut Gamble dan Gamble (2001), kebanyakan orang menghabiskan waktunya sekitar tujuh jam untuk mengkonsumsi media massa ditengah kesibukan pekerjaannya.³ Hal ini menunjukkan bahwa media massa secara sadar maupun tidak, memiliki peran vital di dalam kehidupan sehari-hari, karena selain sebagai penyalur informasi, media massa juga dapat berfungsi sebagai penghibur, bahkan pelarian dari beban pekerjaan yang menumpuk.

Berbagai informasi akan disampaikan dengan mudah tanpa batasan ruang dan waktu melalui media massa. Media massa dibagi menjadi dua yaitu media cetak, dan media elektronik. Media cetak terdiri dari koran, majalah, tabloid, dan lain sebagainya, sedangkan media elektronik terdiri dari radio, televisi, film, dan video .⁴ Sebagai salah satu bentuk dari media massa yang populer saat ini adalah YouTube. YouTube merupakan situs *web video sharing* (berbagi video) yang para penggunanya dapat memuat, menonton, dan berbagi klip video secara gratis. Umumnya video-video di YouTube adalah klip musik (video klip), film, TV, serta video buatan para penggunanya sendiri. Pengakses YouTube bisa melihat official music video dari suatu penyanyi solo, band dari seluruh dunia.

Video klip merupakan penggabungan antara musik dan visual yang awalnya digunakan sebagai media promosi oleh para pelaku musik dunia.⁵ Video klip juga digunakan oleh para produser untuk mempromosikan musiknya pada khalayak

³ Gamble, T. K., dan Gamble, M.. *Communication works*. (New York: Mc Graw-Hill, 2001)

⁴ Effendy dan Onong Uchjana. *Dimensi- Dimensi Komunikasi*. (Bandung: Rosda Karya, 1986)

⁵ Moller. *Redifining Music Video* (California: Major Written Assessment, 2011)

ramai. Video Klip menjadi salah satu bentuk dari penyampaian pesan yang memiliki peranan dan pengaruh yang cukup kuat kepada masyarakat. Video Klip termasuk dalam media massa elektronik yang karakteristiknya serupa dengan film, namun hanya berdurasi beberapa menit saja. Video klip merupakan rekaman gambar hidup yang didukung dengan adanya suara dan aransemen musik. Sehingga Video Klip menjadi sarana baru yang dijadikan untuk menyebarkan hiburan, peristiwa, cerita, lawak, serta musik.

Perkembangan Video Klip berkaitan erat dengan perkembangan industri musik. Pada industri musik dunia, Video Klip dipelopori oleh penyanyi legendaris Michael Jackson dan Madonna yang di dalam videonya tidak hanya sekedar menari dan bernyanyi di panggung, melainkan tetap berdiri diatas skenario dan storyboard yang pastinya sudah di tentukan.⁶ Namun di Indonesia sendiri, Video Klip mulai berkembang sejak tahun 1990-an yang dibarengi dengan menjamurnya stasiun televisi swasta. Pada era tersebut, terdapat program khusus yang dibuat untuk mengapresiasi karya video musik yaitu VMI (Video Musik Indonesia). Acara ini pertama kali disiarkan oleh TVRI yang kemudin berpindah tayang ke stasiun televisi swasta.⁷

Kehadiran Video Klip memberikan warna tersendiri pada industri musik. Pada proses pembuatan Video Klip dibutuhkan ide-ide serta kreatifitas dari para produser musik dan musisinya. Tampilan visual yang ada dalam sebuah video klip juga sangat disadari pentingnya untuk memperkenalkan aktris dan aktornya. Tidak hanya visual, di dalam Video Klip juga

⁶ Putri Ainsyah. "Analisis Semiotika Roland Barthes pada Video Klip Rehat oleh Kunto Aji", *Skripsi*, (Bandung: Universitas Pasundan, 2019)

⁷ Rendra Kurniawan. "Video Klip Sebagai Interpretasi Lirik Lagu (Analisis Semiotik Video Klip Lagu "My Facebook" oleh Gigi)", Thesis, (Malang: Universitas Muhammadiyah, 2011)

terdapat alur cerita yang menjadikan penontonnya lebih memahami dan merasakan maksud dan tujuan dari lagu yang ingin disampaikan oleh musisinya. Banyak teknik dan gaya bercerita serta visualisasi yang dapat digunakan dalam membuat sebuah video klip. Ada yang menggunakan sinkronisasi ritme musik dengan visual, ada yang memanfaatkan dari medianya, dan ada juga yang memanfaatkan dari segi cerita yang dipaparkan secara berurutan.⁸

Video Klip kini digunakan oleh para pelaku musik untuk menggambarkan realitas sosial yang ada dalam masyarakat. Sebagai rekaman realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat, Video Klip juga merupakan pembentuk konstruksi masyarakat akan suatu hal, salah satunya adalah tentang perempuan.⁹ Sosok perempuan merupakan sosok yang begitu mempesona. Banyak masalah mengenai perempuan yang menarik untuk dibicarakan, karena perempuan lebih rentan mendapatkan perbuatan tidak mengenakkan dan berbagai tindak kekerasan. Perempuan sering menjadi korban kekerasan dalam *toxic relationship* dan cenderung menerima begitu saja kekerasan tersebut.

Toxic relationship adalah hubungan yang tidak menyenangkan bagi diri sendiri atau orang lain dan akan menjadi beban seiring berjalannya waktu.¹⁰ Hubungan ini juga akan membuat seseorang terkuras energi kebahagiaannya dan merasa lebih buruk. Hubungan yang *toxic* ditandai dengan

⁸ LJ.Shurm. *Psikologi Media Entertainment*. (Yogyakarta: Jalasutra, 2010)

⁹ Alex Sobur. *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisa Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis framing*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006)

¹⁰ Nabila Zahrah, *Toxic Relationship: Ketika sebuah hubungan tidak lagi menghubungkan*, diakses pada 30 september 2020 dari <https://psikologi.unisba.ac.id/ketika-hubungan-telah-kehilangan-energi-kebahagiaannya-zihan-birul-haqiqi-10050018250/>

adanya rasa ketidaknyamanan, kecemburuan, keegoisan, ketidakjujuran, sikap merendahkan, dominansi, dan kontrol. Seseorang yang terjebak dalam *toxic relationship* dapat menyebabkan terjadinya konflik yang dirasakan dalam diri. Konflik ini akan mengarah pada amarah, depresi, atau kecemasan.

Toxic relationship tentu sangat berbeda dengan hubungan yang sehat, karena hubungan yang sehat adalah hubungan yang saling memberi dukungan, memelihara dan melindungi satu sama lain. Hubungan sehat ini memiliki ciri-ciri yang meliputi rasa kasih sayang, rasa aman, nyaman, kebebasan dalam berpikir, saling peduli dan menyayangi, serta menghormati perbedaan pendapat.¹¹ Ketika seseorang merasa hal-hal tersebut diterima dengan baik didalam sebuah hubungan begitupun sebaliknya, maka dapat dikatakan bahwa hubungan ini menunjukkan hubungan yang sehat karena adanya *take and give* dan emosi yang dirasakan lebih banyak adalah emosi positif. Tetapi pada saat kita merasa tidak aman dan nyaman serta tidak bebas dalam berekspresi ketika menjalani hubungan dengan pasangan, lalu merasa pernah direndahkan oleh teman bisa saja hubungan tersebut termasuk dalam kategori yang tidak sehat atau yang biasa kita kenal dengan istilah *toxic relationship*.

Di dalam hubungan yang *toxic* dapat menyebabkan seseorang yang terlibat dan menjalaninya akan kesulitan untuk hidup produktif. Apalagi kasus ini sering terjadi di usia remaja hingga dewasa. Karena pada saat hubungan yang dijalani tidak sehat maka otak dan perilaku seseorang akan teracuni sehingga sulit dalam menjalani aktifitas sehari-hari. Di situasi hubungan yang *toxic* seseorang akan merasa galau, dan dapat membuatnya menjadi malas belajar, malas bekerja,

¹¹ Ibid.

tidak memiliki mood yang baik, menangis seharian, bahkan bisa saja sampai tidak mau makan.

Tanda-tanda hubungan yang tidak sehat atau yang biasa disebut *toxic relationship* juga ditemukan di dalam video klip “Lathi” karya Weird Genius. Beberapa tindak kekerasan yang dialami oleh tokoh perempuannya digambarkan melalui alur cerita Video Klip tersebut. Dalam menggambarkan perlawanan dari tokoh perempuan tersebut, Weird Genius mengemasnya dengan sangat menarik, sehingga Video Klip yang diunggah pada tanggal 26 Maret 2019 tersebut mampu menembus angka 94.073.622 penonton, dengan 3,2 juta *Like*, dan juga mendapat 202.000 komentar positif yang bukan hanya berasal dari penonton Indonesia, melainkan juga mancanegara.

Fokus dalam penelitian ini adalah mengkaji tentang perlawanan perempuan dalam video klip “Lathi” yang tercemrin dalam keteguhan tokoh perempuannya agar bisa keluar dari *toxic relationship*, sumber penindasan pada tokoh perempuan, peran, serta kedudukan perempuan yang berusaha di representasikan dalam Video Klip ini mulai dari lirik lagu, serta instrumen-instrumen yang melibatkan budaya tradisional di kehidupan yang modern seperti saat ini. Sehingga video klip “Lathi” ini menjadi menarik untuk dikaji karena sarat akan makna yang terkandung di dalamnya dan dapat merubah perilaku masyarakat yang menontonnya karena terdapat pesan-pesan motivasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka dapat dikemukakan perumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Perlawanan Perempuan Direpresentasikan dalam Video Klip “Lathi” Karya Weird Genius?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan bentuk perlawanan perempuan yang direpresentasikan dalam Video Klip “Lathi” karya Weird Genius.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat baik dari segi Teoretis maupun dari segi Praktis. Sehingga dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan komunikasi dalam bidang kajian media dan khalayaknya, khususnya dalam sebuah kajian Semiotika Komunikasi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat dalam mengetahui dan memahami Representasi Perlawanan Perempuan yang sering terjadi dan ditampilkan dalam memahami produk media, sehingga menjadi tambahan referensi dalam menikmati karya kreatif media.

E. Definisi Konsep

1. Representasi Perlawanan Perempuan

Representasi berasal dari bahasa Inggris, representation, yang berarti perwakilan, gambaran atau penggambaran. Secara sederhana, representasi dapat diartikan sebagai gambaran mengenai suatu hal yang terdapat dalam kehidupan yang digambarkan melalui suatu media.

Menurut Chris Barker, Representasi adalah konstruksi sosial yang mengharuskan kita mengeksplorasi pembentukan makna tekstual dan menghendaki penyelidikan tentang cara dihasilkannya makna pada beragam konteks.¹² Representasi dan makna budaya memiliki materialitas tertentu. Mereka melekat pada bunyi, prasasti, obyek, citra, buku, majalah, dan program televisi. Mereka diproduksi, ditampilkan, digunakan dan dipahami dalam konteks sosial tertentu.

Representasi menunjukkan dunia sebagai pertunjukkan bagi subjek penglihat atau subjek yang mengetahui. Dengan demikian segala yang ada, baik rasa, cahaya, audio, visual, ruang, dan waktu tidak memiliki eksistensi terhadap dirinya sendiri. Representasi muncul karena adanya keterbatasan, representasi merupakan ilusi yang ditangkap dan menjebak dalam ilusi tersebut untuk percaya seolah-olah representasi yang ditampilkan sebagai inti dari dunia (Setyo, 2004: 215).¹³

Pengertian Perlawanan sebagaimana yang dikemukakan Weber merupakan kemampuan orang atau kelompok memaksakan kehendaknya pada pihak lain walaupun ada penolakan melalui perlawanan. Perlawanan akan dilakukan oleh kelompok masyarakat atau individu yang merasa tertindas, frustrasi, dan hadirnya situasi ketidakadilan di tengah-tengah mereka.¹⁴ Jika situasi ketidakadilan dan rasa frustrasi ini

¹² Chris Barker, 2004 *The Sage Dictionary of Cultural Studies*. (Australia: Sage, 2004). 9.

¹³ Setyo Wibowo. *Gaya Filsafat Nietzsche*. (Yogyakarta: Galang Press, 2004)

¹⁴ Hikam, M.A.S. *Perlawanan Sosial: Telaah Teoritis dan Beberapa Studi Kasus, Prisma*. (Jakarta: LP3ES,1990)

mencapai puncaknya, akan menimbulkan (apa yang disebut sebagai) gerakan sosial atau social movement, yang akan mengakibatkan terjadinya perubahan kondisi sosial, politik, dan ekonomi menjadi kondisi yang berbeda dengan sebelumnya¹⁵. Scott (2000) mendefinisikan perlawanan sebagai segala tindakan yang dilakukan oleh kaum atau kelompok subordinat yang ditujukan untuk mengurangi atau menolak klaim (minalnya harga sewa atau pajak) yang dibuat oleh pihak atau kelompok superordinat terhadap mereka¹⁶.

Perempuan sering kali dikisahkan dalam sebuah televisi atau film sebagai sosok yang tertindas. Perempuan seakan-akan diidentikkan dengan kelemahan dan ketertindasan. Maka tidak heran jika siapa saja memandang kaum perempuan tidak pernah lepas dari sisi yang mencerminkan kelemahan dan ketertindasan. Namun demikian, pada beberapa judul film sosok perempuan digambarkan sebagai korban yang tidak menyerah dan melawan balik, bahkan berusaha untuk bisa keluar dari keadaan yang sedang dijalaninya.

Jadi yang dimaksud representasi perlawanan perempuan dalam penelitian ini adalah Penggambaran perlawanan yang dilakukan oleh tokoh perempuan dalam Video Klip “Lathi” mulai dari lirik lagu, adegan-adegan yang ditampilkan sedemikian rupa, serta instrumen-instrumen yang melibatkan budaya tradisional, sehingga video klip “Lathi” ini sarat akan makna yang terkandung di dalamnya dan dapat memberikan pesan-pesan motivasi kepada penontonnya.

¹⁵ Ibid

¹⁶ James C. Scoot. *Moral Ekonomi Petani, Pergolakan dan Subsistensi di Asia Tenggara*. (Jakarta: LP3ES, 1981), 69.

2. Video Klip “Lathi”

Menurut Moller (2011: 34) menjelaskan bahwa Video Klip adalah sebuah film pendek atau video yang mendampingi alunan musik, umumnya sebuah lagu, yang berfungsi sebagai alat pemasaran untuk mempromosikan sebuah album rekaman.¹⁷ Pada proses pembuatan Video Klip dibutuhkan ide-ide serta kreatifitas dari para produser musik dan musisinya. Tampilan visual yang ada dalam sebuah video klip juga sangat disadari pentingnya untuk memperkenalkan aktris dan aktornya. Tidak hanya visual, di dalam Video Klip juga terdapat alur cerita yang menjadikan penontonnya lebih memahami dan merasakan maksud dan tujuan dari lagu yang ingin disampaikan oleh musisinya.

Banyak teknik dan gaya bercerita serta visualisasi yang dapat digunakan dalam membuat sebuah video klip. Ada yang menggunakan sinkronisasi ritme musik dengan visual, ada yang memanfaatkan dari medianya, dan ada juga yang memanfaatkan dari segi cerita yang dipaparkan secara berurutan.

Jadi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui makna dari simbol-simbol perlawanan perempuan yang ada pada Video Klip “Lathi” yang berdurasi 3 menit 8 detik dengan aransemen dari pengolaborasi budaya Barat dan Timur yang diciptakan oleh Weird Genius featuring penyanyi dan rapper dari Surabaya, yaitu Sara Fajira. Peneliti akan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes untuk menguraikan penanda dan petanda yang terdapat dalam video klip “Lathi” karya Weird Genius.

¹⁷ Moller. *Redifining Music Video*. (California: Major Written Assessment, 2011)

3. Analisis Semiotika Roland Barthes

Teori semiotika Barthes dikembangkan dari teori penanda-pertanda yang dicetuskan Ferdinand de Saussure. Salah satu teori Saussure yang dikembangkan Barthes adalah signifikasi. Teori ini membicarakan dikotomi signifier (penanda) dan signified (pertanda). Menurut Saussure, bahasa sebagai sebuah sistem tanda terdiri atas dua aspek yang tidak terpisahkan. Signifier adalah aspek formal atau bunyi, sedangkan signified adalah aspek makna atau konsep. Kesatuan diantara keduanya disebut tanda. Relasi tersebut menunjukkan bahwa jika citra akustis berubah, berubah pula konsepnya, demikian juga sebaliknya.¹⁸

Barthes membangun sistem kedua yang disebut dengan konotatif, yang didalam *Mythologies*-nya secara tegas ia bedakan dari denotatif atau sistem tataran pertama. Makna denotatif bukanlah sesuatu yang bisa dipastikan dengan tepat. Makna ini adalah generalisasi. Detil-detilnya berbeda dari satu medium ke medium lainnya, tetapi kualitas umum yang terkait masih tetap ada.¹⁹

Dalam semiologi, makna denotasi dan konotasi memegang peranan penting jika dibandingkan peranannya dalam ilmu linguistik. Makna denotasi bersifat langsung, yaitu makna khusus yang terdapat dalam suatu tanda, dan pada intinya dapat disebut juga sebagai gambaran sebuah petanda.²⁰ Dalam pengertian

¹⁸ Alex Sobur. *Semiotika Komunikasi*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), 32.

¹⁹ Marcel Danesi. *Pengantar Memahami Semiotika Media*. (Yogyakarta : Jalasutra, 2010), 43.

²⁰ Arthur Asa Berger. *Tanda-Tanda dalam Kebudayaan Kontemporer*. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2000), 59.

umum, makna denotasi adalah makna yang sebenarnya. Denotasi ini biasanya mengacu pada penggunaan bahasa dengan arti yang sesuai dengan makna apa yang terucap.

Konotasi terdiri atas penanda, petanda, dan proses yang menyatukan penanda dan petanda (disebut penandaan); tiga unsur itulah yang pertama-tama harus ditemukan dalam setiap sistem.²¹

Penanda-penanda konotasi, yang diistilahkan dengan konotator, dibentuk oleh tandatanda (kesatuan antara penanda dan petanda) dari sistem denotasi. Sejumlah tanda denotasi bisa berkelompok untuk membentuk satu konotator asalkan yang disebut terakhir ini memiliki satu petanda konotasi. Dengan kata lain, satuan-satuan dalam sistem konotasi itu tidak mesti sama luasnya dengan satuan sistem denotasi. Konotasi adalah istilah yang digunakan Barthes untuk menunjukkan signifikasi tahap kedua. Hal ini menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai-nilai dari kebudayaannya. Konotasi mempunyai makna yang subyektif atau paling tidak intersubyektif. Dengan kata lain, denotasi adalah apa yang digambarkan tanda terhadap sebuah objek, sedangkan makna konotasi adalah bagaimana cara menggambarkannya.²² Konotasi bekerja dalam tingkat subyektif sehingga kehadirannya tidak disadari. Pembaca mudah sekali membaca makna

²¹ Roland Barthes. *Elemen-elemen Semiologi, terjemahan Kahfie Nazaruddin*. (Yogyakarta: Jalasutra, 2012), 93.

²² Indiwana Seto Wahyu W. *Semiotika Komunikasi*. (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2011), 17.

konotatif sebagai makna denotatif.²³ Karena itu, salah satu tujuan analisis semiotika adalah untuk menyediakan metode analisis dan kerangka berpikir dan mengatasi terjadinya salah baca (misreading) atau salah dalam mengartikan makna suatu tanda.

Pada signifikasi yang berhubungan dengan isi, tanda bekerja melalui mitos (myth). Mitos adalah bagaimana kebudayaan menjelaskan atau memahami beberapa aspek tentang realitas atau gejala alam.²⁴ Mitos adalah suatu wahana dimana suatu ideologi terwujud. Mitos dapat berangkai menjadi Mitologi yang memainkan peranan penting dalam kesatuan-kesatuan budaya. Sedangkan Van Zoest menegaskan, siapapun bisa menemukan ideologi dalam teks dengan jalan meneliti konotasi-konotasi yang di dalamnya.²⁵

Hal ini membenarkan seseorang untuk berprasangka bahwa mitos tidak bisa menjadi sebuah obyek, konsep atau ide: mitos adalah cara pemaknaan sebuah bentuk. Sebab mitos adalah tipe wicara, maka segala sesuatu bisa menjadi mitos asalkan disajikan oleh sebuah wacana.

Sikap peneliti terhadap sesuatu ditentukan oleh mitos yang ada dalam diri peneliti. Mitos ini menyebabkan peneliti mempunyai prasangka tertentu terhadap suatu hal yang dinyatakan mitos. Secara teknis, Barthes

²³ Alex Sobur. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Analisis Framing*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 128.

²⁴ Indiwani Seto Wahyu W. *Semiotika Komunikasi*. (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2011), 17.

²⁵ Alex Sobur. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Analisis Framing*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 128-129.

menyebutkan bahwa mitos merupakan urutan kedua dari sistem semiologi dimana tanda-tanda dalam urutan pertama pada sistem itu (yaitu kombinasi antara penanda dan petanda) menjadi penanda dalam sistem kedua.²⁶ Alhasil, makna konotasi dari beberapa tanda akan menjadi mitos atau mitos petunjuk (dan menekan makna-makna). Sehingga makna konotasi dalam banyak hal merupakan sebuah perwujudan yang sangat berpengaruh. Konotasi dan mitos merupakan cara pokok tanda-tanda berfungsi dalam tataran kedua petandaan, yakni tatanan tempat berlangsungnya interaksi antara tanda dan pengguna atau budayanya yang sangat aktif.²⁷

Perlawanan dari tokoh perempuan yang ada di dalam Video Klip “Lathi” karya Weird Genius ini mempunyai banyak makna, baik yang tersirat maupun yang tersurat. Peneliti menggunakan model Roland Barthes untuk mendeskripsikan apa saja makna yang ada dalam setiap adegan, lirik lagu tersebut, dengan memfokuskan pada penanda dan petanda terhadap bentuk perlawanan perempuan tersebut. Sehingga dalam penelitian ini bisa diketahui dengan lebih mudah makna dan bentuk representasi dari Video Klip “Lathi” karya Weird Genius.

F. Sistematika Pembahasan

Berikut sistematika pembahasan penelitian yang berjudul Representasi Nasionalisme dalam Video Klip Representasi

²⁶ Arthur Asa Berger. *Tanda-Tanda dalam Kebudayaan Kontemporer*. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2000), 56.

²⁷ Alex Sobur. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Analisis Framing*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 128-129.

Perlawanan Perempuan dalam Video Klip “Lathi” karya Weird Genius (Analisis Semiotika Model Roland Barthes).

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pertama dari penelitian ini yang mengantarkan pembaca untuk dapat menjawab pertanyaan apa yang diteliti, untuk apa dan mengapa penelitian ini dilakukan. Maka dari itu di dalam bab pendahuluan terdapat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian hasil penelitian terdahulu, definisi konsep, kerangka pikir penelitian, metode, penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN TEORITIS

Pada bab ini terdiri dari dua sub bab yaitu kajian pustaka dan kajian teori. Kajian pustaka berisi pembahasan tentang karya tulis para ahli yang memberikan teori atau opini yang berkaitan dengan focus penelitian. Kajian teori yang menjelaskan teori pendamping pola pikir penelitian.

BAB III : PENYAJIAN DATA

Pada bab ini berisi tentang data-data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti. Adapun bagian-bagiannya berisi deskripsi subyek penelitian dan deskripsi data penelitian.

BAB IV : ANALISIS DATA

Pada bab ini terdiri dari dua sub bab, yang pertama mengupas tentang temuan penelitian dan yang kedua berisi tentang konfirmasi temuan dengan teori.

BAB V : PENUTUP

Penutup berupa kesimpulan data dan saran penelitian. Menyajikan inti dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan mengungkapkan saran-saran tentang beberapa rekomendasi untuk dilakukan apa penelitian selanjutnya.

BAB II KAJIAN TEORETIS

A. Kajian Pustaka

1. Representasi

a. Pengertian Representasi

Representasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai perbuatan yang mewakili, keadaan yang diwakili, apa yang mewakili, perwakilan.²⁸ Representasi juga didefinisikan oleh Marcel Danesi sebagai proses perekaman gagasan, pengetahuan, atau pesan secara fisik. Secara lebih tepat, representasi dapat didefinisikan sebagai penggunaan ‘tanda-tanda’ (gambar, suara, dan sebagainya) untuk menampilkan ulang sesuatu yang diserap, diindra, dibayangkan, atau dirasakan dalam bentuk fisik.²⁹

Representasi merujuk pada bagaimana seseorang, satu kelompok, gagasan, atau pendapat tertentu ditampilkan dalam suatu pesan media, baik dalam bentuk pemberitaan maupun wacana media lainnya. Representasi penting untuk memahami dua hal, yaitu: apakah seseorang, kelompok, atau gagasan tersebut ditampilkan sebagaimana mestinya atau dimarjinalkan lewat penggambaran yang

²⁸ KBBI. Kamus Besar Bahasa Indonesia Online. <http://kbbi.web.id/pusat> . diakses pada 25 Nov 2020.

²⁹ Marcel Danesi. *Pengantar Memahami Semiotika Media*. (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), 3-4.

sebaliknya, dan bagaimana representasi tersebut ditampilkan.³⁰

Representasi memungkinkan untuk memaknai dunia dengan mengkonstruksikan seperagakat rantai korespondensi antar sesuatu dengan peta konseptual dengan menggunakan bahasa atau simbol yang berfungsi mempresentasikan konsep-konsep yang dalam pikiran kita tentang sesuatu. Disinilah relasi antara “sesuatu”, “peta konseptual” dan “bahasa dan simbol” adalah jantung dari produksi makna lewat bahasa.³¹ Jadi secara singkatnya, representasi adalah salah satu cara untuk memproduksi makna.

b. Proses Terjadinya Representasi

John Fiske merumuskan tiga proses yang terjadi dalam representasi melalui tabel dibawah ini.³²

PERTAMA	REALITAS
	(Dalam bahasa tulis, seperti dokumen wawancara transkrip dan sebagainya. Dalam televisi seperti perilaku, <i>make up</i> , pakaian, ucapan, gerak-gerik dan sebagainya.

³⁰ Sri Wahyuningsih. “Kearifan Budaya Lokal Madura Sebagai Media Persuasif (Analisis Semiotika Komunikasi Roland Barthes Dalam Iklan Samsung Galaxy Versi Gading Dan Giselle Di Pulau Madura)”, 2014, 173.

³¹ Joane Priskila Kosakoy. “Representasi Perempuan Dalam Film Star Wars VII: The Force Awakens” vol 4, No.1, 2016, 3.

³² Wibowo. *Semiotika komunikasi aplikasi praktis bagi penelitian dan skripsi komunikasi*. (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2011), 123.

KEDUA	REPRESENTASI
	Elemen tadi ditandakan secara teknis. Dalam bahasa tulis seperti kata, proposisi, kalimat, foto, caption, grafik, dan sebagainya. Dalam TV seperti kamera, musik, tata cahaya, dan lain-lain). Elemen-elemen tersebut di transmisikan ke dalam kode representasional yang memasukkan diantaranya bagaimana objek digambarkan (karakter, narasi setting, dialog, dan lain lain)
KETIGA	IDEOLOGI
	Semua elemen diorganisasikan dalam koheransi dan kode ideologi, seperti individualisme, liberalisme, sosialisme, patriarki, ras, kelas, materialisme, dan sebagainya.

Tabel 2.1 Tiga Proses Dalam Representasi

Penjelasan pada tabel di atas adalah, pertama tentang realitas, dalam proses ini peristiwa atau ide dikonstruksikan sebagai realitas oleh media dalam bentuk bahasa gambar. Hal ini biasanya berhubungan dengan aspek seperti pakaian, lingkungan, ucapan ekspresi dan lain-lain. Di sini, realitas selalu siap ditandakan.

Kedua, representasi, dalam proses ini realitas digambarkan dalam perangkat-perangkat teknis seperti bahasa tulis, gambar, grafik, animasi, dan

lain-lain. Ketiga, tahap ideologis, dalam proses ini peristiwa-peristiwa dihubungkan dan diorganisasikan ke dalam konvensi-konvensi yang dapat diterima secara ideologis. Bagaimana kode-kode representasi dihubungkan dan diorganisasikan ke dalam koherensi sosial atau kepercayaan dominan yang ada dalam masyarakat.

Representasi berkaitan dengan hubungan tanda dan makna. Konsep representasi sendiri dapat berubah-ubah dan selalu memiliki pemaknaan baru. Representasi dapat berubah-ubah karena ada perubahan makna. Setiap waktu dapat terjadi proses negoisasi dalam pemaknaan.

Oleh karena itu, representasi bukanlah suatu kegiatan atau proses statis tapi merupakan proses dinamis yang terus berkembang seiring dengan kemampuan intelektual dan kebutuhan para pengguna tanda yaitu manusia sendiri yang juga terus bergerak dan berubah. Representasi merupakan suatu proses usaha konstruksi, karena pandangan-pandangan baru juga akan menghasilkan pemaknaan baru yang merupakan hasil pertumbuhan konstruksi pemikiran manusia melalui representasi makna diproduksi dan dikonstruksi. Hal ini lah yang menjadi proses penandaan dan praktik yang membuat suatu hal bermakna sesuatu.

c. Macam-macam Pendekatan Representasi

Untuk dapat menjelaskan bagaimana produksi makna hingga penggunaan dalam

konstruksi sosial, Stuart Hall memetakannya menjadi tiga pendekatan representasi.³³

1. Pendekatan Reflektif

Pendekatan ini menjelaskan bahwa, bahasa berfungsi sebagai cermin yang merefleksikan makna yang sebenarnya dari segala sesuatu yang ada di dunia. Dalam pendekatan reflektif, sebuah makna tergantung pada sebuah objek, orang, ide atau peristiwa di dalam dunia nyata. Bahasapun berfungsi sebagai cermin yaitu untuk memantulkan arti sebenarnya seperti yang telah ada di dunia. Namun tanda visual membawa sebuah hubungan kepada bentuk dan tekstur dari objek yang direpresentasikan.

2. Pendekatan Intensional

Pendekatan ini menjelaskan bahwa, bahasa digunakan untuk mengkomunikasikan sesuatu sesuai dengan cara pandang seseorang terhadap sesuatu. Pendekatan ini mengatakan bahwa sang pembicara, penulis atau siapapun yang mengungkapkan pengertiannya yang unik ke dalam dunia melalui bahasa.

3. Pendekatan Kontruksi

Pendekatan ini menjelaskan bahwa makna dikonstruksikan melalui bahasa yang kita pakai. Ini adalah pendekatan ketiga untuk mengenali publik, karakter sosial dan

³³ Gita Aprinta. "Kajian Media Massa: Representasi Girl Power Wanita Modern dalam Media Online," vol. II, No.21, 2011, 17.

bahasa. Sistem representasi dari pendekatan konstruksi ini meliputi suara, gambar, cahaya pada foto, coretan-coretan yang dibuat atau direpresentasikan dapat juga disebut sebagai praktek dari jenis kerja yang menggunakan obyek material. Namun demikian makna tidak tergantung pada kualitas material tanda, tetapi lebih kepada fungsi simbolik.

2. Video Klip

a. Pengertian Video Klip

Menurut Moller (2011: 34) video klip adalah sebuah film pendek atau video yang mendampingi alunan musik, umumnya sebuah lagu, Video klip modern berfungsi sebagai alat pemasaran untuk mempromosikan sebuah album rekaman.³⁴

Video klip merupakan penggabungan antara musik dan visual yang awalnya digunakan sebagai media promosi oleh para pelaku musik dunia.³⁵ Video klip awalnya digunakan oleh para produser untuk mempromosikan musiknya pada khalayak ramai, karena Video Klip menjadi salah satu bentuk dari penyampaian pesan yang memiliki peranan dan pengaruh yang cukup kuat kepada masyarakat. Video Klip juga termasuk dalam media massa elektronik yang karakteristiknya

³⁴ Dan, Moller. *Redifining Music Video*. (California: Major Written Assessment, 2011)

³⁵ Moller. *Redifining Music Video* (California: Major Written Assessment 2011)

serupa dengan film, namun hanya berdurasi beberapa menit saja. Video klip merupakan rekaman gambar hidup yang didukung dengan adanya suara dan aransemen musik. Sehingga Video Klip menjadi sarana baru yang dijadikan untuk menyebarkan hiburan, peristiwa, cerita, lawak, serta musik.³⁶

b. Fungsi Video Klip

Fungsi Video Klip menurut Idhar Resmadi yang dijelaskan dalam bukunya yang berjudul *Music Record Indie Label* ada dua, yaitu.³⁷

1. Fungsi utama, yaitu sebagai media promosi yang dimaksudkan agar masyarakat luas semakin mengetahui karya yang dibuat musisi yang bersangkutan.
2. Fungsi secara artistik, yaitu berkaitan dengan eksplorasi sebuah lagu. Video klip dapat menampilkan sesuatu yang berkaitan dengan lagu atau bahkan sama sekali tidak berkaitan dengan lagu. Konsep video klip yang tidak berkaitan dengan lagu merupakan bagian dalam bentuk ekspresi dan hal tersebut erat kaitannya dengan artistik.

c. Tipe, Genre, dan Unsur Video Klip

Tipe Video Klip ada dua, yaitu simbol dan verbal. Tipe Video Klip Simbol berarti tidak perlu adanya keselarasan antara gambar dan lirik, bahkan seringkali tidak ada hubungan antar keduanya. Sedangkan tipe

³⁶ Ibid

³⁷ Idhar Resmadi. *Music Record Indie Label*. (Bandung: Bitread Digital Publishing, 2018), 32.

Video Klip Verbal, gaya desain penggambaran akan disesuaikan dengan isi lirik (gambar dan lirik saling menyatu).³⁸

Genre dalam Video Klip terbagi menjadi tiga jenis menurut Carlsson, yaitu Performance Clip, Narrative Clip, Art Clip. Yang pertama Performance Clip, Genre Video Klip ini lebih banyak menampilkan performa dari musisi atau band yang membawakan lagu dalam video klip tersebut. Genre yang kedua yaitu Narrative Clip, Genre Video Klip ini lebih mengarah seperti film pendek dengan latar belakang music dan yang terakhir Art Clip, Genre Video Klip ini tidak mengandung narasi visual secara jelas dan tidak ada unsur sinkronasi bibir. Perbedaan utama antara video klip Art Clip dan sebuah video artistik kontemporer adalah musiknya.³⁹

Unsur-unsur yang terdapat dalam Video Klip ada lima, yaitu bahasa ritme (irama), bahasa musikalisasi (instrumen musik), bahasa nada, bahasa lirik, dan bahasa *performance* (penampilan). Unsur yang pertama yaitu bahasa ritme atau irama dari sebuah lagu, apakah *slow beat*, *fast beat*, ataupun *middle beat* untuk diselaraskan dengan ketukan-ketukan kaki guna memperoleh tempo yang pas. Unsur yang kedua yaitu bahasa musikalisasi atau instrumen musik, dalam unsur ini Pembuat Video Klip atau biasa disebut *Video Clipper* haruslah mempunyai sebuah wawasan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan musik

³⁸ Aditya Febrian, "Video Klip sebagai Media Promosi Grup Musik Khatulistiwa" *Skripsi*, (Surakarta: UNS, 2015), 14.

³⁹ Carlsson, C.R. "Soft Computing and the Bullwhip Effect, Economic & Complexity," Vol 2. 1999, pp.1-26.

baik itu jenis musik, alat musik, bahkan juga profil band. Unsur yang ketiga yaitu bahasa nada, dalam unsur ini yang perlu diperhatikan adalah aransemen nada, karena membutuhkan diskusi dengan penata musiknya tentang aransemen yang akan dibuat dan selanjutnya tinggal merasakan dengan hati nada-nada tersebut.⁴⁰

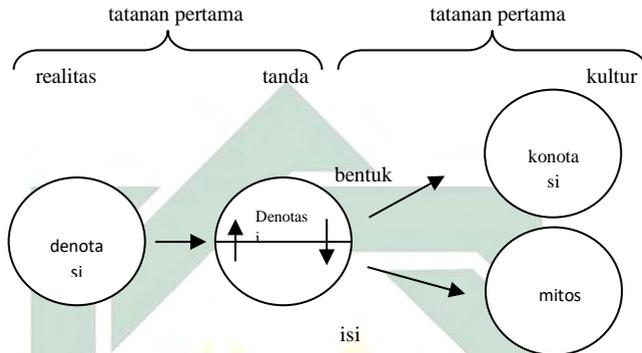
Unsur yang keempat adalah unsur bahasa lirik, seorang *video clipper* dituntut untuk mempunyai sebuah imajinasi visual terhadap lirik dan lagu walaupun tidaklah harus secara verbal. Jika ada lirik yang mengungkapkan kata 'CINTA' maka sebagai simbolisasi tidak harus dengan bunga, warna pink, atau hati. Bisa saja berupa kertas (surat), sepatu butut (cinta tanpa mengenal status sosial), air (cinta yang mengalir). Atau bahkan bisa dengan tarian kontemporer. Dan unsur yang terakhir adalah bahasa *performance* atau penampilan, dalam unsur ini pendalaman karakter pemusik, penyanyi, pemain band baik dari latar belakang bermusiknya, hingga ke profil fisiknya (hidung, mata, style, *fashion* dan gerak tubuh). Penampilan juga mencakup busana (*wardrobe*) yang dikenakan semua *talent* dalam video klip dan set lokasi dimana semua adegan dalam video klip itu terjadi.⁴¹

⁴⁰ Viki Dedy Irawan. "Perencanaan Video Klip Animasi Untuk Lagu Nang Ning Nung Ciptaan Jamaica Cafe", *Skripsi*, (Surakarta: UNS, 2012), 38.

⁴¹ *Ibid*

3. Analisis Semiotika Roland Barthes

a. Tatanan Pertandaan



Gambar 2.1 Signifikasi Dua Tahap Barthes

Tatanan pertandaan pertama adalah denotasi yang merupakan landasan kerja Saussure. Tatanan ini menggambarkan hubungan antara penanda dan petanda di dalam tanda, dan antara tanda dengan sumber acuannya dalam realitas eksternal. Barthes sendiri menyebut tatanan ini sebagai denotasi. Hal ini mengacu pada anggapan umum, makna jelaslah tentang tanda. Makna denotatif akan sama, dan perbedaannya akan ada dalam konotasinya (Fiske, 2007:118).⁴²

Tatanan kedua adalah konotasi. Konotasi menggambarkan interaksi yang berlangsung ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi penggunaannya dan nilai-nilai budayanya. Bagi

⁴² Axcell Nathaniel & Amelia Wisda Sannie, "Semiotic Analysis of Self Meaning in Ruang Sendiri by Tulus", vol. 19, no. 2, 2018, 110.

Barthes, faktor penting dalam konotasi adalah penanda dalam tatanan pertama. Barthes menjelaskan dengan ibarat, dimana denotasi merupakan reproduksi mekanis di atas film tentang objek yang ditangkapnya. Sedangkan, konotasi adalah bagian manusiawi dari proses seleksi atas apa yang masuk dalam bingkai (*frame*), *focus*, dan seterusnya. Dengan kata lain, denotasi adalah apa yang difoto, sedangkan konotasi adalah bagaimana memfotonya. Fiske juga mengatakan bahwa konotasi bekerja pada level subjektif ketika kita seringkali tidak secara sadar menyadarinya (Fiske, 2007:118-120).⁴³

b. Makna Denotasi dan Makna Konotasi

Makna denotasi ialah makna yang dipahami apa adanya, sesuai kata-katanya atau eksplisit. Denotasi adalah tingkatan pertama dari penandaan.⁴⁴ Dalam pengertian secara umum, denotasi biasanya dimaknai secara harfiah, makna yang “sesungguhnya”, bahkan terkadang dirancukan dengan referensi atau acuan. Denotasi biasanya mengacu kepada penggunaan bahasa dengan arti yang sesuai dengan apa yang terucap. Akan tetapi dalam semiologi Roland Barthes denotasi merupakan sistem signifikansi tingkat pertama. Denotasi justru lebih diasosiasikan dengan ketertutupan makna dan dengan demikian, sensor, atau represi politis.⁴⁵

⁴³ Ibid.

⁴⁴ Fahrudin, *Ngaji Filsafat Roland Barthes Semiotika 1* [Video]. YouTube, diakses pada tanggal 30 September 2020 dari https://www.youtube.com/watch?v=Kt_CAc7PK8k

⁴⁵ Alex Sobur. *Semiotika Komunikasi*. (Bandung : PT. Remaja Posdaya, 2013), 70.

Makna Konotasi adalah makna tidak langsung bisa diketahui dari teks, implisit. Konotasi merupakan tingkatan penandaan yang menjelaskan hubungan penanda dan petanda yang didalamnya makna yang tidak eksplisit, tidak langsung dan tidak pasti.⁴⁶ Dalam kerangka Barthes, konotasi identik dengan operasi ideologi yang disebutnya sebagai “mitos”, dan berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu.⁴⁷ Dalam konsep Barthes, tanda konotatif tidak sekedar memiliki makna tambahan, namun juga mengandung kedua tanda bagian denotatif yang melandasi keberadaannya.⁴⁸

c. Mitos

Mitos menurut Roland Barthes adalah pesan atau tuturan yang diyakini benar namun susah dibuktikan. Bagian yang terpenting dari mitos bukanlah pesannya, bukan pula tuturannya, tetapi maknanya. *Sign* ada makna denotasi, denotasi menjadi konotasi, konotasi yang dianggap benar dari makna konotasi-konotasi yang lain disebut mitos. Mitos berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan pembenaran bagi

⁴⁶ Fahrudin, *Filsafat Semiotika: Memahami Mitos – Rolland Barthes (2)*, Video YouTube, diakses pada 30 September 2020 dari <https://www.youtube.com/watch?v=rIKmhUZM6Cw>

⁴⁷ Alex Sobur. *Semiotika Komunikasi*. (Bandung : PT. Remaja Posdaya, 2013), 71.

⁴⁸ *Ibid*, hal. 69

nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu.⁴⁹

Mitos juga merupakan suatu sistem khusus, karena terbentuk dari serangkaian rantai semiologis yang telah ada sebelumnya. Didalam mitos terdapat pola tiga dimensi, penanda, petanda dan tanda. Didalam mitos, sebuah petanda memiliki beberapa penanda. Artinya dari segi jumlah, jumlah petanda lebih sedikit dari pada penanda, sehingga dalam praktiknya terjadi pemunculan sebuah konsep secara berulang-ulang dalam bentuk yang berbeda.⁵⁰

B. Isu Ketidaksetaraan Gender dalam Islam

Terdapat beberapa isu ketidaksetaraan antara laki-laki dan perempuan yang mengisyaratkan adanya superioritas laki-laki atas perempuan, antara lain: sebagaimana termuat dalam QS. an-Nisa:1 tentang proses penciptaan perempuan dan QS.an-Nisa: 34 tentang kepemimpinan laki-laki atas perempuan.

1. Perempuan dalam Konsep Islam

Perempuan dalam pandangan Islam sesungguhnya menempati posisi yang sangat terhormat. Pandangan Islam tidak bisa dikatakan mengalami bias gender. Islam memang kadang berbicara tentang perempuan sebagai perempuan (misalnya

⁴⁹ Fahrudin, *Filsafat Semiotika: Memahami Mitos – Roland Barthes (2)*, Video YouTube, diakses pada 30 September 2020 dari <https://www.youtube.com/watch?v=rIKmhUZM6Cw>

⁵⁰ Alex Sobur. *Semiotika Komunikasi*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013),71.

dalam soal haid, mengandung, melahirkan dan kewajiban menyusui) dan kadang pula berbicara sebagai manusia tanpa dibedakan dari kaum laki-laki (misalnya dalam hal kewajiban shalat, zakat, haji, berakhlak mulia, amar makruf nahi mungkar, makan dan minum yang halal dan sebagainya). Kedua pandangan tersebut sama-sama bertujuan mengarahkan perempuan secara individual sebagai manusia mulia dan secara kolektif, bersama dengan kaum laki-laki, menjadi bagian dari tatanan (keluarga dan masyarakat) yang harmonis.⁵¹

Hakikat perempuan dalam pandangan Islam dapat dicermati dari beberapa firman Allah, antara lain dalam :

a. QS An-Nisa' : 1

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Artinya:

“Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu dan dari padanya Allah menciptakan isterinya, dan dari pada keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak.”

⁵¹ Jurnal Al-Maiyyah, vol 8, no. 2, 2008, 183.

Menjelaskan maksud ayat 1 QS An-Nisa', Muhammad Ali Al-Shabuni dalam kitab tafsirnya menyatakan :

ا فتتح الله جل ثناؤه سورة النساء بخطاب الناس جميعا ودعوتهم إلى عبادة الله وحده لا شريك له ، منبهالهم على قدرته التي خلقهم بها من نفس واحدة وهي (آدم) ، وخلق منها زوجها وهي (حواء) ، ونشر من تلك النفس وزوجها المخلوقة منها خلائق كثيرين ، فالناس جميعا من أب واحد ، وهم إخوة في الإنسانية والنسب ، فعلى القوي أن يعطف على الضعيف ، وعلى الغني أن يساعد الفقير ، حتى يتم بنيان المجتمع الإنساني

Artinya, Allah SWT memulai dengan ayat pertama pada surat tersebut hendak menyeru dan mengajak kepada seluruh umat manusia, selain agar selalu beribadah dan tidak menyekutukan-Nya, juga ingin menyampaikan pesan yang sangat penting, yaitu tentang hakikat kejadian manusia. Yakni, bahwasanya manusia diciptakan jiwa "orang" yang satu, yaitu Adam serta pasangannya, yaitu Hawa. Dengan kata lain, sejatinya seluruh manusia secara genealogi dan kemanusiaan bersaudara karena berasal dari satu orang ayah yang sama, sehingga harus saling tolong menolong antara yang kuat dengan yang lemah (laki-laki – perempuan) dan antara yang kaya dengan yang miskin,

agar tercipta tata kehidupan masyarakat yang harmonis.⁵²

Maka dengan mencermati makna ayat-ayat di atas, dapat dipahami bahwa perempuan dari aspek kemanusiaannya sama dengan laki-laki, bahkan sebagai pasangan hidup yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Ini merupakan bukti bahwa Islam menempatkan perempuan pada harkat dan martabat yang terhormat, tidak kurang derajatnya dengan kaum laki-laki.

b. QS an-Nahl/16: 97

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ
فَلَنُحْيِيَنَّاهُ حَيَاةً طَيِّبَةً ۗ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ
بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: *“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik. Dan Sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”*⁵³

Ayat di atas secara tegas menempatkan kesejajaran antara laki-laki dan perempuan dalam bekerja dan mendapatkan hak-haknya.

⁵² Muhammad Ali al-Shabuni, Rawai' al-Bayan Fi. *Tafsir Ayat al-Ahkam*, vol I, (Beirut, Dar al-Fikr, 1971), 188.

⁵³ Departemen Agama RI, al-Qur'an dan Terjemahannya, 278.

Perempuan berhak mendapat ganjaran yang sama atas amal mereka, baik dalam kehidupan di dunia maupu di akhirat. Tidak ada diskriminasi dari Allah terhadap hambanya. Karena itulah kaum laki-laki tidak boleh melecehkan perempuan dan memperlakukan mereka secara tidak manusiawi. Kaum laki-laki tidak boleh merasa dirinya lebih unggul dan mulia dari perempuan. Kemuliaan seseorang tidak diukur dari jenis kelamin dan suku bangsa, melainkan dari prestasi dan kepribadian mulia, yang di tampilkannya melalui interaksi sosialnya.⁵⁴

2. Kepemimpinan Laki-laki atas Perempuan Oleh Abu Hafsh Usamah bin Kamal bin Abdir Razzaq, Allah berfirman dalam Surat An- Nisaa’/4:34:

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا
أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۗ فَالصَّالِحَاتُ قَانِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ ۗ
وَاللَّاتِي تَخَافُونَ نُسُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَاهْجُرُوهُنَّ فِی الْمَضَاجِعِ
وَاضْرِبُوهُنَّ ۗ فَإِنِ اطَّعْتُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَیْهِنَّ سَبِيلًا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا
كَبِيرًا

Artinya: “Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta

⁵⁴ Hasbi Indra, dkk.. *Potret Wanita Shalehah*, 4.

mereka. Sebab itu maka wanita yang shalih ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). Wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, maka nasihatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka dan pukullah mereka. Tetapi jika mereka menaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari alasan untuk menyusahkannya. Sungguh, Allah Mahatinggi, Mahabesar.”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa kaum laki-laki bertanggung jawab dalam mengarahkan dan mengayomi kaum wanita, karena Allah telah memberikan kepada mereka unsur-unsur penunjang qiwamah dan keunggulan, di samping mahar dan nafkah yang mereka berikan kepada istri. Wanita-wanita yang shalihah yang berpegang kepada syariat Allah adalah yang patuh kepada Allah dan kepada suami-suami mereka, yang menjaga apa yang tidak diketahui oleh suami karena Allah telah mengamanatkan penjagaannya kepada mereka dengan penjagaan dan taufik-Nya.

Apabila wanita-wanita dikhawatirkan menentang laki-laki, maka perlu dinasihati dengan kata-kata yang baik, lalu tinggalkanlah mereka di tempat tidur dan jangan mendekati mereka. Bila hal ini tidak membuat mereka berubah maka pukullah dengan pukulan yang tidak melukai jika mereka masih belum sadar, namun bila mereka telah menaati kalian (laki-laki) maka jangan berbuat zalim kepada mereka, karena dia akan

membalas siapa yang menzalimi mereka dan melanggar hak-hak mereka.⁵⁵

C. Teori Representasi

Berdasarkan fokus penelitian, maka analisis ini menggunakan salah satu teori dari Stuart Hall. Menurut Stuart Hall dalam bukunya yang berjudul *Representation: Cultural Representation and Signifying Practice*, “Representation connects meaning and language to culture ... Representation is an essential part of the process by which meaning is produce and exchanged between of culture”.⁵⁶ Yang berarti bahwa, melalui representasi, suatu makna dapat diproduksi dan dipertukarkan antar anggota masyarakat sebagai salah satu cara untuk memproduksi makna. Jadi representasi dapat dikatakan sebagai salah satu cara untuk memproduksi makna.

Jill, dkk dalam Jurnal Scriptura mengutip bahwa, menurut Stuart Hall ada dua proses representasi. Pertama, representasi mental yaitu konsep tentang “sesuai” yang ada di kepala kita masing-masing (peta konseptual). Representasi mental ini masih berbentuk sesuatu yang abstrak. Kedua, “bahasa” yang berperan penting dalam proses konstruksi makna. Konsep abstrak yang ada dalam kepala kita harus diterjemahkan dalam “bahasa” yang lazim, supaya kita dapat menghubungkan

⁵⁵ Tafsir Muyassar oleh tim Mujamma’ Raja Fahd arahan Syaikh al-Allamah Dr. Shalih bin Muhammad Alu asy-Syaikh. diakses pada 23 Desember 2020 dari <https://risalahmuslim.id/quran/an-nisaa/4-34/>.

⁵⁶ Stuart Hall, *The Work of Representation: Cultural Representation and Signifying Practices*. (London: Sage Publication, 2003), 17, 48.

konsep ide-ide kita tentang sesuatu dengan tanda simbol-simbol tertentu.⁵⁷

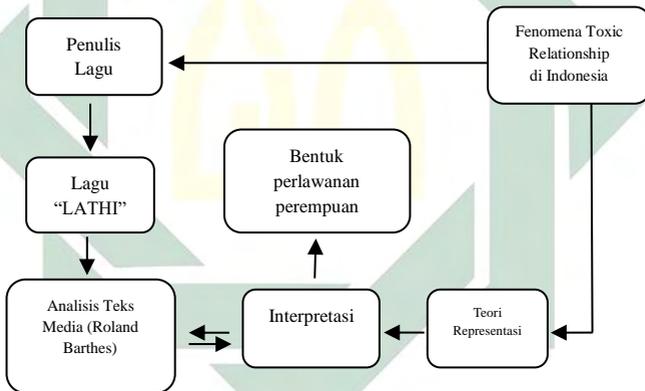
Representasi bekerja melalui sistem representasi yang meliputi dua komponen penting, yaitu konsep mental dan bahasa yang saling terkait. Konsep makna yang terkandung dalam pemikiran manusia akan membuat manusia mengetahui makna tersebut. Ketika seseorang mengenali suatu konsep dan mengetahui maknanya, maka ia akan mampu menyampaikan sebuah makna. Namun, makna sendiri dikomunikasikan melalui bahasa. Contoh yang mudah dipahami mengenai hal ini, seperti saat seseorang mengenal konsep Pensil dan mengetahui maknanya. Maka akan dapat mengkomunikasikan makna dari pensil tersebut (misal, benda yang digunakan seseorang untuk menulis) agar dapat dimengerti jika menggunakan makna lain dari benda tersebut.

Maka dari pemaparan tersebut, dapat dikatakan bahwa proses memproduksi makna yang ada dalam konsep pikiran manusia melalui bahasa. Adanya proses pemaknaan juga sangat bergantung pada pengalaman kelompok terhadap sebuah tanda. Media juga dapat membantu proses pengkonstruksian makna di dalam pikiran manusia, namun hal tersebut tentu bergantung pada peran media dalam mengkonstruksi sebuah makna.

⁵⁷ Jill Arista Wibisono, Judy Djoko Tjahjo, Megawati Wahjudianata. "Representasi Orientalisme Dalam Film The Great Wall". *Jurnal Scriptura*, vol. 7, no.1, 2017, 38.

D. Kerangka Pikir Penelitian

Setiap penelitian membutuhkan landasan berpikir untuk memecahkan suatu masalah. Kerangka Pikir yang mencakup teori-teori pokok, dalam konteks penelitian kerangka pikir akan menggambarkan dari sudut manakah penelitian diamati. Pada penelitian mengenai Representasi Perlawanan Perempuan dalam Video Klip “Lathi” Karya Weird Genius ini peneliti mencoba menguraikan beberapa tahap pemikiran yang dilakukan peneliti untuk dapat sampai pada titik persoalan, sehingga nantinya akan menjawab soal fokus penelitian yang ada.



Gambar 2.2 (Alur Kerangka Pikir)

Bedasarkan skema alur penelitian diatas dijelaskan bahwa proses penelitian ini berawal dari fenomena toxic relationship di Indonesia yang divisualisasikan melalui karya Video Klip “Lathi” Karya Weird Genius yang menghadirkan atau memperlihatkan bentuk dari usaha perlawananan perempuan melalu hasil karya musiknya di media Youtube.

Dalam hal ini peneliti juga menulis sinopsis atau lirik lagu dengan penuh arti makna perlawanan yang begitu dalam, yang kemudian direpresentasikan atau dihadirkan dalam seni musik (lagu “Lathi”). Karena itu penelitian ini dimulai dengan memfokuskan permasalahan pada representasi perlawanan perempuan dalam lagu atau video klip “Lathi” karya Weird Genius, yang kemudian di analisis dengan menggunakan Analisis Teks Media, yaitu analisis semiotika dari Roland Barthes melalui penanda-petanda dan makna denotasi-konotasi untuk mendeskripsikan representasi perlawanan perempuan dalam lagu atau video klip “Lathi” karya Weird Genius sehingga mendapatkan hasil berupa bentuk-bentuk perlawanan perempuan yang sesuai.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengkaji tentang Representasi Perlawanan Perempuan dalam Video Klip “Lathi” karya Weird Genius, maka penelitian ini terkait dengan beberapa penelitian terdahulu yang mendeskripsikan secara lengkap dan mendalam diantaranya:

Skripsi yang ditulis oleh Nadya Berliana Putri dengan judul Representasi Toxic Relationship dalam Video Klip Kard You In Me tahun 2020. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui Representasi Toxic Relationship yang terkandung dalam klip video lagu tersebut.⁵⁸ Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama mengangkat topik tentang Representasi *toxic relationship*, dalam sebuah Video Klip dan persamaan

⁵⁸ Nadya Berliana Putri. “Representasi Toxic Relationship dalam Video Klip Kard You In Me”, *Skripsi*, (Jakarta:UNJ, 2020)

metode analisisnya. Sedangkan perbedaan penelitian penulis dengan kajian skripsi tersebut adalah pada objek video yang di teliti.

Skripsi yang ditulis oleh Dian Islamiyah Nanda Hadiyatus Shofiyah dengan judul *Perlawanan Perempuan dalam Novel Cantik Itu Luka Karya Eka Kurniawan: Tinjauan Femisisme Sosialis tahun 2019*. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mendeskripsikan bagaimana perlawanan perempuan dalam memperjuangkan hak-haknya pada Novel Cantik Itu Luka.⁵⁹ Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama mengangkat tentang sebuah usaha perlawanan perempuan dalam menegakkan keadilan dan kesetaraan gender. Sedangkan perbedaan penelitian penulis dengan kajian skripsi tersebut adalah pada bentuk objek yang diteliti, yaitu antara novel dan Video Klip.

Jurnal penelitian oleh Koko Sadewo dan Rina Sari Kusuma tahun 2020 dengan judul *Perlawanan Perempuan terhadap Kekerasan dalam Berpacaran di Video Musik K-Pop*. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama mengangkat judul tentang sebuah usaha perlawanan perempuan untuk bisa keluar dari *toxic relationship*. Sedangkan perbedaan penelitian penulis dengan kajian skripsi tersebut adalah pada judul video klip dan penyanyinya.

Jurnal penelitian oleh Indriani Oktavyanthi dan Muh Kholiq tahun 2018 dengan judul *“A Semiotic Analysis In Music Video of Blank Space By Taylor Swift”*.

⁵⁹ Islamiyah Nanda Hadiyatus S. “Perlawanan Perempuan dalam Novel Cantik Itu Luka Karya Eka Kurniawan: Tinjauan Femisisme Sosialis”, *Skripsi*, (Malang: UMM, 2019)

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang analisis semiotik dalam sebuah video klip, yang bertujuan untuk mengetahui makna denotasi dan makna konotasi yang ada dalam video klip tersebut.⁶⁰ Sedangkan perbedaan penelitian penulis dengan kajian skripsi tersebut adalah pada judul video klipnya, dimana lagu ini menceritakan tentang seorang wanita yang menjadi *playgirl* karena dia banyak berkencan dan memiliki banyak mantan kekasih. Sedangkan penelitian penulis menceritakan tentang perlawanan perempuan.

Jurnal penelitian oleh Ni Putu Diah Darmayanti tahun 2016 dengan judul “*Semiotics Study On Visual and Verbal Signs of Taylor Swift’s Music Video You Belong With Me and Its Song Lyrics*”. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang analisis semiotik dalam sebuah video klip dan bertujuan untuk mengetahui tanda-tanda verbal dan makna tersirat yang ingin disampaikan oleh penulis lagu tersebut.⁶¹ Sedangkan perbedaan penelitian penulis dengan kajian skripsi tersebut adalah pada judul video klipnya, dimana lagu ini menceritakan tentang seorang seorang gadis kutu buku yang sangat mencintai pemuda tampan. Sedangkan penelitian penulis menceritakan tentang perlawanan perempuan.

⁶⁰ Indriani Oktavyanthi & Muh Kholiq, “A Semiotic Analysis In Music Video of Blank Space By Taylor Swift”, *Journal of Language and Literature*, vol. 6, no. 1, 2018.

⁶¹ Ni Putu Diah Darmayan, I Nengah Sudipa, Ni Made Ayu Widiastuti, “*Semiotics Study On Visual and Verbal Signs of Taylor Swift’s Music Video You Belong With Me and Its Song Lyrics*”, *Jurnal Humanis*, vol 17, no.1, 175 – 183.





BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan pendekatan kritis. Hal ini dilakukan karena pendekatan kritis adalah salah satu cara pandang terhadap realitas sosial yang senantiasa diliputi rasa kritis terhadap realitas tersebut.

Sedangkan Jenis penelitian ini adalah analisis teks media yaitu analisis semiotika model Roland Barthes. Model ini dipilih karena peneliti ingin menguraikan penanda dan petanda yang terdapat dalam video klip “Lathi” karya Weird Genius.

B. Unit Analisis

Pada penelitian ini unit analisis terdiri dari subyek penelitian adalah Video Klip “Lathi” Karya Weird Genius dalam media YouTube yang berdurasi 3:08 detik. Sedangkang unit analisis dalam penelitian ini adalah teks (lirik lagu), (gambar (visual), suara (audio), gerak tubuh (gesture), latar (setting), serta pengambilan gambar (shot) dan simbol-simbol yang berkaitan seperti, darah, air mata, dan peran dari pemeran pendamping lainnya sebagai bentuk perlawanan dari perempuan yang dikolaborasikan dengan budaya-budaya tradisional di Indonesia. Maka dengan mengamatinya akan lebih mudah untuk menggambarkan makna yang tersembunyi dalam iklan Video Klip “Lathi” Karya Weird Genius.

C. Jenis dan Sumber Data

Untuk keakuratan data, penelitian ini digali dari dua jenis dan sumber data, diantaranya adalah:

a. Data Primer

Data utama yang digunakan peneliti, dalam hal ini berasal dari dokumentasi Video Klip “Lathi” Karya Weird Genius, berupa video dalam format mp4, baik itu berupa audio, visual gambar, teks bahasa, lirik lagu, Backsound, gerak tubuh, latar , serta pengambilan gambar (shot) dan simbol-simbol yang berkaitan seperti, darah, air mata, dan peran dari pemeran pendamping lainnya sebagai bentuk perlawanan dari perempuan yang berdurasi 3 menit 8 detik dan nantinya akan dianalisis secara detail.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder ini bersifat melengkapi data primer, sehingga harus berhati-hati dalam menyeleksi agar sesuai dengan tujuan penelitian.⁶² Sumber data sekunder berupa buku-buku ilmiah, jurnal-jurnal penelitian, dokumentasi-dokumentasi skripsi terdahulu, sumber lain seperti website resmi dan internet.

D. Tahap-tahap Penelitian

Untuk menghasilkan hasil yang sistematis dalam penelitian perlu diperhatikan tahap – tahap penelitian. Tahap penelitian yang dilalui dalam proses ini merupakan langkah untuk mempermudah dan mempercepat proses penelitian. Adapun tahap – tahap yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Memilih topik penelitian

⁶² Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. (Bandung: RemajaRosdakarya, 2016), 157.

Dalam memilih topik yang menarik, penulis mencari beberapa referensi yang sesuai dengan permasalahan di era saat ini, kemudian menghubungkan topik tersebut dengan media komunikasi.

2. Merumuskan masalah penelitian

Dalam tahapan ini, setelah mencari topik yang menarik maka peneliti membuat rumusan masalah dari penemuan masalah yang ada berdasarkan topik yang akan diteliti.

3. Menentukan metode penelitian

Dalam tahapan ini peneliti menentukan metode penelitian mulai dari metode analisis data, jenis dan sumber data serta teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis semiotika, sedangkan sumber data di download dari youtube.

4. Mengklarifikasi data

Pada tahap mengklarifikasi data didasarkan pada pedoman yang sudah dipersiapkan dalam rancangan penelitian. Data yang sudah diklarifikasi melalui kegiatan penelitian dan dijadikan sebagai dasar untuk menguji hipotesis yang diajukan.

5. Melakukan analisis data

Tahapan ini dilakukan setelah data terkumpul semua, kemudian dilakukan analisis yang diajukan dan diuji kebenarannya melalui analisis tersebut.

6. Menarik kesimpulan

Tahap ini merupakan bagian akhir dari sebuah penelitian. Kesimpulan diperoleh dari analisis data yang sesuai dengan tujuan dan rumusan masalah penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara-cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data

yang lengkap, obyektif, dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya sesuai dengan permasalahan penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Dokumentasi

Metode dokumentasi menurut Hasanuni Saleh merupakan metode untuk mencari data mengenai variable-variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, notulen, agenda dan sebagainya.⁶³ Dalam penelitian ini dokumentasi dilakukan dengan cara mengelompokkan scene-scene, membaca dan mencermati setiap lirik lagu dan gambar yang terdapat pada Video Klip “Lathi”, unsur-unsur budaya yang ditampilkan, serta instrumen-instrumen musik yang terpilih pada Video Klip “Lathi” untuk mencari pemaknaan atas tanda-tanda dan simbol-simbol yang muncul dalam setiap scene menggunakan analisis Roland Barthes.

b. Studi Pustaka

Dilakukan dengan melengkapi dan membaca literatur sebagai bahan dan panduan penulis dalam mengkaji penelitian. Bahan tersebut dijadikan sebagai referensi bagi penulis dalam mengidentifikasi dan mendeskripsikan masalah penelitian. Data-data untuk melengkapi penelitian ini didapat dari berbagai sumber informasi yang tersedia, seperti buku, jurnal dan internet.

F. Teknik Analisis data

Analisis data merupakan proses pencarian data dan mengatur urutan data atau menyusun data secara sistematis, dimana data yang diperoleh hasil dari

⁶³ Hasanudin saleh. *Metodologi Research*. (Bandung: Tarsito, 1989), 134.

wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat dipahami, dan hasil temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁶⁴ Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis semiotika dengan pendekatan Roland Barthes, yaitu analisis hubungan tanda yang terdiri dari dua tingkatan pertandaan. Dalam menganalisa Video Klip “Lathi” ini digunakan dua tahap analisis, yaitu :

- a. Deskripsi makna Denotatif, yaitu makna dari tanda yang terdefinisi secara literal dan nyata. Disini Video Klip “Lathi” menjelaskan dengan penekanan pada penggambaran atau Representasi Perlawanan Perempuan pada Video Klip tersebut.
- b. Deskripsi makna Konotatif melihat keaktifan pembaca atau pengamat Video Klip dalam memaknai suatu tanda dengan mengikutsertakan emosional serta kultural personal pembaca atau pengamat lagu. Sementara itu, di dalam dua sistem pemaknaan tersebut terdapat enam elemen penting yang digunakan, yaitu :

1. Signifier (Penanda)	2. Signified (Petanda)	
3. Denotative Sign (Tanda denotatif)		
4. Connotative Signifier (Petanda Konotatif)	5. Connotative Signified (Petanda Konotatif)	
6. Connotative Sign		

⁶⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2013), 244.

(Tanda Konotatif).⁶⁵

Gambar 3.1 (Peta tanda Roland Baerthes)

Dari peta Barthes bahwa tanda denotatif (3) terdiri atas penanda (1) dan petanda (2). Akan tetapi, pada saat bersamaan, tanda denotatif adalah juga penanda konotatif (4). Jadi, dalam konsep Barthes, tanda konotatif tidak sekadar memiliki makna tambahan namun juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaannya. Pada dasarnya, ada perbedaan antara denotasi dan konotasi dalam pengertian secara umum serta denotasi dan konotasi yang dipahami oleh Barthes. Di dalam semiologi Barthes dan para pengikutnya, denotasi merupakan sistem signifikasi tingkat pertama, dimana tanda-tanda itu mencuat sebagai makna primer yang alamiah, sementara konotasi merupakan tingkat kedua, yang memunculkan makna yang ideologis. Dalam kerangka Barthes, konotasi identik dengan operasi ideologi, yang disebutnya sebagai ‘mitos’ dan berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu. Ideologis itu sendiri merupakan sistem kepercayaan dan sistem nilai serta representasinya dalam berbagai media dan tindakan sosial (widayanti:42).⁶⁶

⁶⁵ Roland Barthes, *Mythologies*. (New York: The NOODAY Press, 1991), 113.

⁶⁶ Sri Seti Indriani & Ditha Prasanti, “Makna Gambar 3 Biri-biri dan Kotak pada Film *The Little Prince*”, *Jurnal Komunikasi*, vol 1, no. 1, 2017. 79.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subyek Penelitian

Subyek analisis dalam penelitian ini adalah mengenai Video Klip dengan judul “Lathi”. Deskripsi data yang terkait dalam subyek penelitian ini meliputi Representasi Perlawanan Perempuan dalam Video Klip “Lathi” Karya Weird Genius. Sedangkan obyek penelitiannya adalah analisis teks media yang meliputi gambar (visual), suara (music, backsound, dan lirik lagu) dalam Video Klip “Lathi” Karya Weird Genius. Semua itu akan dimunculkan sesuai dengan analisis kritis yang disajikan peneliti dalam penelitian ini.

Metode penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini bersifat deskripsi, dengan memaknai lirik lagu “Lathi”, visual, dsb menggunakan analisis teks media semiotika Roland Barthes, yaitu pandangan mengenai tanda denotasi dan konotasi. Dari analisis lirik lagu dan visual dari Video Klip tersebut dapat diketahui gambaran mengenai perlawanan perempuan dalam *toxic relationship*. Sehingga dapat ditarik suatu makna yang sebenarnya dari lagu “Lathi”.

Kebenaran data penelitian ini, mempunyai arti bahwa penelitian harus memakai referensi yang sama terhadap data yang sama pula. Titik berat pada analisis ini terdapat simbol-simbol yang ada pada lirik lagu “Lathi”, visual dsb, mengenai bentuk perlawanan perlawanan yang terdapat didalamnya.

1. Profil Director



Gambar 4.1 (Profil Director)

Director dan editor dari Video Klip lagu “Lathi” ini adalah Vicky Firdaus atau yang biasa disebut creamyPandaxx dan Reza Oktovian. Vicky dan Reza merupakan orang yang paling berperan dalam ide dan alur cerita pada lagu dan Video Klip Lathi. Vicky merupakan seseorang yang sudah memulai karirnya sebagai editor sejak tahun 2012 dan director sejak tahun 2016.⁶⁷ Sedangkan Reza Oktovian merupakan seorang *content creator* yang lahir di Jakarta, 15 Oktober 1990. Selain sebagai *content creator*, Reza Oktovian juga merupakan seorang DJ, musisi, YouTuber, dan Alet

⁶⁷ Agung Maulana Irsyad, “5 Fakta di Balik Layar Lagu Lathi Karya Weird Genius ft. Sara Fajira”, diakses pada 25 Desember 2020 dari <https://www.idntimes.com/hype/entertainment/agung-maulana-irsyad/5-fakta-di-balik-layar-lagu-lathi-karya-weird-genius-ft-sara-fajira-c1c2/1>

Esport. Reza Oktovian juga terkenal dengan karya-karyanya melalui grup musiknya, yaitu Weird Genius.⁶⁸

Prestasi yang diraih oleh Reza Oktovian bermula dari channel YouTube-nya pada Januari 2014, saat ini *content creator* gaming ini memiliki subscribers hampir satu juta. Prestasi lain yang telah dicapai oleh Reza Okyavian di antaranya adalah mendapatkan silver play button, menjadi pembicara di YouTube Broadcast Box Indonesia Roadshow, membintangi film layar lebar berjudul "Modus", dan yang terakhir menjadi Most Popular YouTube Channel in Indonesia dalam ajang Web Tv Asia Awards 2016.

2. Profil Video Klip



Gambar 4.2 (Profil Video Klip)

- a. Judul Video Klip : Weird Genius - Lathi (ft. Sara Fajira)
Official Music Video
- b. Rilis : 26 Maret 2020
- c. Director: Reza Oktovian & Creamypandaxx
- d. Editor: Creamypandaxx & Reza Oktovian

⁶⁸ Jojo Asjo, "Profil Reza Arap Oktovian", diakses pada 25 Desember 2020 dari https://www.academia.edu/35544142/Profil_Reza_Arap_Oktovian

- e. DOP: Taufik Akbar
- f. Visual Fx: Yaanaako
- g. Ass. Dir 1: Nizar Alwardi, Ass. Dir 2: Aditya Pratama
- h. Art Director: Andy Adrians
- i. Crew Art 1: Yoko, Crew Art 2: Pablo
- j. Gaffer: Dwi
- k. Crew Lighting 1: Ryan, Crew Lighting 2: Rifo
- l. In frame Artist: Sara Fajira, Misyam Digail
- m. Penari Tradisional: Levina
- n. Koreografer : Chenace
- o. Penari: danceedancer, erizatrihapsari, ayugurnitha, nadindra
- p. Traditional Act: Sinar Betawi
- q. Sara Make Up & Sara Hairdo: Brigittaliu, Bygiselav
- r. Make up Tradisional: Campernikrias
- s. Makeup & Hairdo Penari: hollymakeupstudio,brushedbydec
- t. Music Credits, Mixing & Mastering: Dhandyannora
- u. Studio: Roemahiponk
- v. Engineer: Ivan Gojaya
- w. Vocal Director: Agustin Oendari
- x. Songwriter: Reza Oktovian, Eka Gustiwana, Sarafajira
- y. Music Produced by: Gerald gerald, Eka Gustiwana, Reza Oktovian
- z. Art Design: Rubahitam⁶⁹

⁶⁹ Youtube, “Weird Genius - Lathi (ft. Sara Fajira) Official Music Video” diakses pada 29 November 2020 dari <https://www.youtube.com/watch?v=8uy7G2JXVSA>

3. Sinopsis Video Klip

Lagu “Lathi” merupakan sebuah kolaborasi antara Weird Genius dengan penyanyi asal Surabaya, yaitu Sara Fajira. “Lathi” sendiri diambil dari bahasa Jawa yang memiliki arti ucapan. Lagu “Lathi” diciptakan dengan perpaduan eklektik dari genre musik elektronik, pop, dan dengan musik khas Jawa. Sehingga di dalam lagunya pun terdapat lirik yang menggunakan bahasa Jawa, yakni: “*Kowe ra iso mlayu saka kesalahan. Ajining diri ana ing lathi*” yang diartikan sebagai: kamu tidak bisa lari dari kesalahan, kehormatan diri ada pada ucapan(mu).

Lirik lagu “Lathi” juga diperkuat dengan Video Klipnya yang menceritakan tentang *toxic relationship* atau hubungan yang tidak sehat dari sepasang kekasih. Dalam Video Klip “Lathi” ditampilkan seseorang perempuan yang awalnya merasa bahagia, namun lama kelamaan hubungan tersebut membuat sang wanita merasa terkekang. Perasaan-perasaan itu digambarkan melalui gambar visual yang ada di dalam Video Klip “Lathi”, hingga setelah mengalami *toxic relationship*, sang wanita akhirnya berhasil melepaskan diri dari hubungan tersebut.

4. Lirik Lagu

Adapun lirik lagu “Lathi” terdapat dibawah ini:

“Lathi”

(Weird Genius feat Sara Fajira)

I was born a fool

Broken all the rules, oh-oh

*Seeing all null
Denying all of the truth, oh-oh
Everything has changed
It all happened for a reason
Down from the first stage
It isn't something we fought for
Never wanted this kind of pain
Turned myself so cold and heartless
But one thing you should know
Kowe ra iso mlayu saka kesalahan
Ajining diri ana ing lathi
Pushing through the countless pain
And all I know that this love's a bless and curse
Everything has changed
It all happened for a reason
Down from the first stage
It isn't something we fought for
Never wanted this kind of pain
Turned myself so cold and heartless
But one thing you should know
Kowe ra iso mlayu saka kesalahan
Ajining diri ana ing lathi*

(Dalam terjemahan Bahasa Indonesia)

*“Lathi”
(Weird Genius feat Sara Fajira)
Aku dilahirkan sebagai orang bodoh
Merusak semua aturan
Karena semuanya nol
Menyangkal semua kebenaran
Semuanya telah berubah
Itu semua terjadi karena suatu alasan*

*Turun dari tahap pertama
Itu bukan sesuatu yang kami perjuangkan
Tak pernah menginginkan rasa sakit seperti ini
Mengubah diriku begitu dingin dan tak berperasaan
Tapi satu hal yang harus kau ketahui
'Kamu tidak bisa lari dari kesalahan.
Harga diri seseorang ada pada perkataannya
Mendorong rasa sakit yang tak terhitung jumlahnya
Dan yang kutahu bahwa cinta ini adalah berkah dan
kutukan
Semuanya telah berubah
Itu semua terjadi karena suatu alasan
Turun dari tahap pertama
Itu bukan sesuatu yang kami perjuangkan
Tak pernah menginginkan rasa sakit seperti ini
Mengubah diriku begitu dingin dan tak berperasaan
Tapi satu hal yang harus kau ketahui
'Kamu tidak bisa lari dari kesalahan.
Harga diri seseorang ada pada perkataannya*

B. Obyek Penelitian

Obyek penelitian yakni berupa komunikasi teks media dalam bentuk gambar (*visual*), suara (*music, backsound*, dan lirik lagu) dalam Video Klip “Lathi” Karya Weird Genius.

1. Gambar (Visual)

Gambar merupakan suatu susunan-susunan dari berbagai jenis titik, garis, bidang dan warna sehingga menjadikan suatu objek tertentu. Gambar bisa menjadi sebuah ekspresi dari perasaan dari si pembuatnya. Dari ekspresi yang muncul akan menghasilkan suatu gambar yang biasa disebut dengan karya seni.

Gambar-gambar yang terdapat dalam video klip di youtube merupakan suatu produksi dari serangkaian kegiatan pengambilan gambar, terlebih dalam video klip kreatif “Lathi” yang menggambarkan atau merepresentasikan tentang perlawanan perempuan dalam setiap gambar yang diambil. Adapun Shot gambar yang menampilkan ekspresi wajah dan gesture tubuh dari sang model video klip, kemudian ada juga *visual effect*, dan penari latar dalam video klip tersebut.

2. Suara (Musik, Backsound, dan Lirik Lagu)

Musik adalah suatu hasil karya seni berupa bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur pokok musik yaitu irama, melodi, harmoni, dan bentuk atau struktur lagu serta ekspresi sebagai suatu kesatuan.⁷⁰ Musik merupakan perpaduan bunyi yang mempunyai arti dan memiliki nilai artistic tinggi.⁷¹ Dalam lagu “Lathi”, musik yang digunakan adalah perpaduan antara *Electronic Dance Music* (EDM) dan tradisional. Sehingga terdengar alunan gamelan di dalamnya. Sedangkan pada video klip “Lathi” terdapat lirik-lirik lagu yang merepresentasikan perlawanan

⁷⁰ Pengantar Antropologi, 1986, 203-204.

⁷¹ Sungkono. *Pengembangan Media Audio*. (Yogyakarta: FIP INY, 1999)

perempuan, keindahan tarian tradisional yang merepresentasikan kekuatan dari seorang perempuan, serta backsound dan model video klip.

C. Penyajian Data

Berikut deskripsi data penelitian yang akan menjelaskan dan menjawab dari apa yang akan menjadi fokus penelitian ini. Pada penelitian ini, penulis menggunakan model analisis teks media Roland Barthes. Dalam tahap ini, penulis akan memaparkan data yang ditemukan untuk dianalisis. Karena fokus pada penelitian ini adalah memaknai lirik lagu “Lathi” dan mencari visual dari bentuk perlawanan perempuan dan keberagaman budaya tari tradisional yang ditampilkan sebagai bentuk kekuatan perempuan dalam video klip “Lathi” karya Weird Genius, maka data yang penulis paparkan hanyalah makna interpretasi lirik lagu “Lathi” dan Shot visual yang menghadirkan atau menggambarkan perlawanan perempuan, serta keberagaman budaya tarian tradisional yang merepresentasikan kekuatan perempuan. Peneliti akan mengkategorikan berdasarkan adegan-adegan yang terdapat dalam video klip “Lathi” sebagai berikut.

1. Kesadaran seorang perempuan akan kelemahannya
 - a. Analisis Adegan Pilihan

SIGNIFIER (Penanda)	SIGNIFIED (Petanda)
----------------------------	----------------------------

 <p>Time (00:06) Lirik : <i>"I was born a fool, Broken all the rules"</i></p>	<p>Seorang perempuan yang sedang berdiri di tengah bangunan kosong.</p>
<p>DENOTIVATE SIGN (Tanda Denotatif)</p>	
<p>Seorang perempuan yang berdiri di tengah bangunan kosong.</p>	
<p>CONOTATIVE SIGNIFER (Penanda Konotatif)</p>	<p>CONOTATIVE SIGNIFIER (Petanda Konotatif)</p>
<p>Dari lirik dan adegan yang menjelaskan seorang perempuan yang merasa kesepian.</p>	<p>Konotasi ini kemudian berkembang menjadi asumsi bahwa seorang perempuan yang kesepian dan merasa terlahir dalam keadaan bodoh.</p>
<p>CONOTATIVE SIGN (Tanda Konotatif)</p>	
<p>Seorang perempuan yang merasa kesepian di tengah bangunan kosong dengan dengan daun-daun kering yang mengelilinginya</p>	

Tabel 4.1 Makna denotasi dan konotasi sifat perempuan

2. Berubahnya kehidupan seorang perempuan setelah datangnya seorang laki-laki
- a. Analisis Adegan Pilihan

SIGNIFIER (Penanda)	SIGNIFIED (Petanda)
 <p>Time (00:32) Lirik : “Everything has changed”</p>	<p>Seorang perempuan ketika laki-laki datang dan menyentuhnya.</p>
DENOTIVATE SIGN (Tanda Denotatif)	
Seorang laki-laki datang dan menyentuh seorang perempuan.	
CONOTATIVE SIGNIFER (Penanda Konotatif)	CONOTATIVE SIGNIFIER (Petanda Konotatif)
<p>Dari lirik lagu dan adegan datangnya seorang laki-laki yang menyentuh seorang perempuan.</p>	<p>Konotasi ini kemudian berkembang menjadi asumsi bahwa keadaan telah berubah semenjak kehadiran seorang laki-laki di kehidupan seorang perempuan.</p>
CONOTATIVE SIGN (Tanda Konotatif)	
Seorang laki-laki datang dan menyentuh seorang perempuan untuk menarik perhatian.	

Tabel 4.2 Makna denotasi dan konotasi kehadiran seorang laki-laki

b. Analisis Adegan Pilihan

SIGNIFIER (Penanda)	SIGNIFIED (Petanda)
 <p>Time (00:41) Lirik : <i>“It isn’t something we fought for”</i></p>	<p>Seorang laki-laki membisikkan kata-kata kepada seorang perempuan</p>
DENOTIVATE SIGN (Tanda Denotatif)	
<p>Seorang laki-laki mengucapkan kata <i>“I Love You”</i> kepada perempuan</p>	
CONOTATIVE SIGNIFER (Penanda Konotatif)	CONOTATIVE SIGNIFIER (Petanda Konotatif)
<p>Dari adegan dimana seorang laki-laki mengucapkan kata <i>“I Love You”</i> kepada seorang perempuan</p>	<p>Konotasi ini kemudian berkembang menjadi asumsi bahwa seorang perempuan yang tersenyum saat mendengar kata <i>“I Love You”</i>, berarti ia telah menerima kehadiran sosok laki-laki tersebut.</p>
CONOTATIVE SIGN (Tanda Konotatif)	
<p>Seorang perempuan yang tersenyum saat seorang laki-laki mengucapkan kata <i>“I Love You”</i> kepadanya.</p>	

Tabel 4.3 Makna denotasi dan konotasi kata “I Love You”

c. Analisis Adegan Pilihan

SIGNIFIER (Penanda)	SIGNIFIED (Petanda)
 <p>Time (00:44) Lirik : <i>“Never wanted this kind of pain”</i></p>	<p>Seorang perempuan dengan badan terikat rantai</p>
DENOTIVATE SIGN (Tanda Denotatif)	
Seorang perempuan dengan badan terikat rantai	
CONOTATIVE SIGNIFER (Penanda Konotatif)	CONOTATIVE SIGNIFIER (Petanda Konotatif)
<p>Dari lirik lagu dan adegan dimana seorang perempuan yang terikat oleh rantai</p>	<p>Konotasi ini kemudian berkembang menjadi asumsi bahwa seorang perempuan yang merasa tersika dengan badan terikat rantai setelah seorang laki-laki mengucapkan kata <i>“I Love You”</i></p>
CONOTATIVE SIGN (Tanda Konotatif)	
Seorang perempuan yang merasa tersika dengan badan terikat rantai	

Tabel 4.4 Makna denotasi dan konotasi perempuan terikat rantai

3. Munculnya kekuatan dalam diri seorang perempuan

a. Analisis Adegan Pilihan

SIGNIFIER (Penanda)	SIGNIFIED (Petanda)
 <p>Time (00:58) Lirik : "Kowe ra iso mlayu saka kesalahan"</p>	<p>Seorang perempuan yang telah berubah menjadi sosok dengan aura hitamnya.</p>
DENOTIVATE SIGN (Tanda Denotatif)	
Seorang perempuan yang berubah menjadi sosok dengan aura hitamnya.	
CONOTATIVE SIGNIFER (Penanda Konotatif)	CONOTATIVE SIGNIFIER (Petanda Konotatif)
<p>Dari lirik lagu dan adegan saat seorang perempuan berubah menjadi sosok dengan aura hitam.</p>	<p>Konotasi ini kemudian berkembang menjadi asumsi bahwa seorang perempuan yang telah berubah menjadi sosok dengan aura hitamnya ingin melakukan pembalasan kepada sosok laki-laki yang telah menyakitinya.</p>
CONOTATIVE SIGN (Tanda Konotatif)	
Seorang perempuan yang berubah menjadi sosok dengan aura hitamnya ingin melakukan pembalasan	

Tabel 4.5 Makna denotasi dan konotasi perempuan dengan aura hitamnya

b. Analisis Adegan Pilihan

<p style="text-align: center;">SIGNIFIER (Penanda)</p>  <p>Time (01:11) Lirik : “Ajining diri ana ing lathi”</p>	<p style="text-align: center;">SIGNIFIED (Petanda)</p> <p>Sosok perempuan ber-aura hitam menyerap energi listrik</p>
<p style="text-align: center;">DENOTIVATE SIGN (Tanda Denotatif)</p>	
<p style="text-align: center;">Seorang perempuan ber-aura hitam sedang menyerap energi listrik</p>	
<p style="text-align: center;">CONOTATIVE SIGNIFER (Penanda Konotatif)</p>	<p style="text-align: center;">CONOTATIVE SIGNIFIER (Petanda Konotatif)</p>
<p>Dari lirik lagu dan adegan saat seorang perempuan yang sedang menyerap energi listrik</p>	<p>Konotasi ini kemudian berkembang menjadi asumsi bahwa seorang perempuan yang sedang mengumpulkan kekuatan untuk melakukan perlawanan.</p>
<p style="text-align: center;">CONOTATIVE SIGN (Tanda Konotatif)</p>	
<p style="text-align: center;">Seorang perempuan mengumpulkan energi untuk melakukan perlawanan</p>	

Tabel 4.6 Makna denotasi dan konotasi kekuatan perempuan

c. Analisis Adegan Pilihan

SIGNIFIER (Penanda)	SIGNIFIED (Petanda)
 <p>Time (01:22) Lirik : -</p>	Seorang penari jaipong
DENOTIVATE SIGN (Tanda Denotatif)	
Seorang penari jaipong yang menari dengan energik.	
CONOTATIVE SIGNIFER (Penanda Konotatif)	CONOTATIVE SIGNIFIER (Petanda Konotatif)
Dari adegan saat seorang penari jaipong yang menari dengan energik.	Konotasi ini kemudian berkembang menjadi asumsi bahwa seorang penari jaipong yang menari dengan energik dapat diartikan sebagai karakter perempuan yang tidak pantang menyerah, gesit, berani dan penuh semangat.
CONOTATIVE SIGN (Tanda Konotatif)	
Seorang penari jaipong yang menari dengan penuh semangat dan anggun	

Tabel 4.7 Makna denotasi dan konotasi penari jaipong

d. Analisis Adegan Pilihan

<p>SIGNIFIER (Penanda)</p>	<p>SIGNIFIED (Petanda)</p>
 <p>Time (01:23) Lirik : -</p>	<p>Seorang laki-laki yang sedang menyemburkan api</p>
<p>DENOTIVATE SIGN (Tanda Denotatif)</p>	
<p>Seorang laki-laki menyemburkan api dengan ilmu debusnya.</p>	
<p>CONOTATIVE SIGNIFER (Penanda Konotatif)</p>	<p>CONOTATIVE SIGNIFIER (Petanda Konotatif)</p>
<p>Dari adegan dimana seorang laki-laki menyemburkan api dengan ilmu debusnya.</p>	<p>Konotasi ini kemudian berkembang menjadi asumsi bahwa seorang laki-laki yang menyemburkan api dengan ilmu debusnya diartikan sebagai manusia yang kuat dan kebal terhadap energi berbahaya lainnya.</p>
<p>CONOTATIVE SIGN (Tanda Konotatif)</p>	
<p>Seorang laki-laki dengan ilmu debusnya yang kebal terhadap api</p>	

Tabel 4.8 Makna denotasi dan konotasi ilmu debu

e. Analisis Adegan Pilihan

<p>SIGNIFIER (Penanda)</p>	<p>SIGNIFIED (Petanda)</p>
 <p>Time (01:23) Lirik : -</p>	<p>Seorang penari jaran kepong</p>
<p>DENOTIVATE SIGN (Tanda Denotatif)</p>	
<p>Seorang penari jaran kepong yang menari dengan energik.</p>	
<p>CONOTATIVE SIGNIFER (Penanda Konotatif)</p>	<p>CONOTATIVE SIGNIFIER (Petanda Konotatif)</p>
<p>Dari adegan penari jaran kepong yang menari dengan energik.</p>	<p>Konotasi ini kemudian berkembang menjadi asumsi bahwa penari jaran kepong memiliki filosofi “Kuda” yang dalam Bahasa Jawa disebut jaran, memiliki makna berani, pantang menyerah, dan kuat.</p>
<p>CONOTATIVE SIGN (Tanda Konotatif)</p>	
<p>Seorang penari jaran kepong yang menari dengan tatapan yang tajam dan penuh keberanian.</p>	

Tabel 4.9 Makna denotasi dan konotasi jaran kepong

4. Perlawanan perempuan

a. Analisis Adegan Pilihan

SIGNIFIER (Penanda)	SIGNIFIED (Petanda)
 Time (01:59) Lirik : <i>“It isn’t something we fought for”</i>	Seorang perempuan yang berusaha melepaskan rantai
DENOTIVATE SIGN (Tanda Denotatif)	
Seorang perempuan yang berusaha melepaskan rantai yang mengikat dirinya.	
CONOTATIVE SIGNIFER (Penanda Konotatif)	CONOTATIVE SIGNIFIER (Petanda Konotatif)
Dari lirik lagu dan adegan saat seorang perempuan melepaskan rantai dari dirinya.	Konotasi ini kemudian berkembang menjadi asumsi bahwa seorang perempuan ingin terbebas dari rasa sakit yang diibaratkan dengan sebuah rantai
CONOTATIVE SIGN (Tanda Konotatif)	
Seorang perempuan yang berusaha melepaskan rasa sakit yang mengikat tubuhnya	

Tabel 4.10 Makna denotasi dan konotasi rantai mengikat

b. Analisis Adegan Pilihan

<p style="text-align: center;">SIGNIFIER (Penanda)</p>  <p>Time (02:08) Lirik : <i>“Turned myself so cold and heartless”</i></p>	<p style="text-align: center;">SIGNIFIED (Petanda)</p> <p>Seorang perempuan yang merasa kesakitan.</p>
<p style="text-align: center;">DENOTIVATE SIGN (Tanda Denotatif)</p>	
<p style="text-align: center;">Seorang perempuan yang merasa kesakitan akibat cekikan dari laki-laki.</p>	
<p style="text-align: center;">CONOTATIVE SIGNIFER (Penanda Konotatif)</p>	<p style="text-align: center;">CONOTATIVE SIGNIFIER (Petanda Konotatif)</p>
<p>Dari adegan saat seorang perempuan merasa kesakitan karena tercekik.</p>	<p>Konotasi ini kemudian berkembang menjadi asumsi bahwa seorang perempuan ingin terbebas dari rasa sakit akibat tindak kekerasan dari seorang laki-laki .</p>
<p style="text-align: center;">CONOTATIVE SIGN (Tanda Konotatif)</p>	
<p style="text-align: center;">Seorang perempuan yang merasa kesakitan akibat tercekik laki-laki.</p>	

Tabel 4.11 Makna denotasi dan konotasi perempuan tercekik.

c. Analisis Adegan Pilihan

<p style="text-align: center;">SIGNIFIER (Penanda)</p>  <p>Time (02:21) Lirik : “<i>Kowe ra iso mlayu saka kesalahan , Ajining diri ana ing lathi</i>”</p>	<p style="text-align: center;">SIGNIFIED (Petanda)</p> <p>Seorang perempuan saat mengeluarkan kekuatannya</p>
<p>DENOTIVATE SIGN (Tanda Denotatif)</p>	
<p>Seorang perempuan mengeluarkan kekuatannya hingga seorang laki-laki jatuh bertekuk lutut di hadapannya</p>	
<p style="text-align: center;">CONOTATIVE SIGNIFER (Penanda Konotatif)</p>	<p style="text-align: center;">CONOTATIVE SIGNIFIER (Petanda Konotatif)</p>
<p>Dari lirik lagu dan adegan saat seorang perempuan mengeluarkan kekuatannya hingga seorang laki-laki jatuh bertekuk lutut di hadapannya.</p>	<p>Konotasi ini kemudian berkembang menjadi asumsi bahwa seorang perempuan mengeluarkan kekuatannya hingga membuat seorang laki-laki jatuh bertekuk lutut di hadapannya sehingga ia dapat melakukan pembalasan.</p>
<p>CONOTATIVE SIGN (Tanda Konotatif)</p>	
<p>Seorang perempuan melakukan pembalasan hingga membuat seorang laki-laki jatuh bertekuk lutut di hadapannya.</p>	

Tabel 4.12 Makna denotasi dan konotasi pembalasan perempuan

d. Analisis Adegan Pilihan

<p>SIGNIFIER (Penanda)</p>	<p>SIGNIFIED (Petanda)</p>
<div data-bbox="191 264 598 504" data-label="Image"> </div> <p>Time (02:56) Lirik : -</p>	<p>Seorang perempuan yang berdiri tegak dengan laki-laki terkapar di lantai.</p>
<p>DENOTIVATE SIGN (Tanda Denotatif)</p>	
<p>Seorang perempuan yang berdiri tegak dengan seorang laki-laki yang terkapar di lantai.</p>	
<p>CONOTATIVE SIGNIFER (Penanda Konotatif)</p>	<p>CONOTATIVE SIGNIFER (Petanda Konotatif)</p>
<p>Dari adegan dimana seorang perempuan berdiri tegak dengan seorang laki-laki yang terkapar di lantai.</p>	<p>Konotasi ini kemudian berkembang menjadi asumsi bahwa adegan ini menandakan kemenangan dari seorang perempuan yang berhasil keluar dari <i>toxic relationshipnya</i> dan berhasil melawan segala rasa sakit yang diberikan oleh laki-laki tersebut.</p>
<p>CONOTATIVE SIGN (Tanda Konotatif)</p>	
<p>Seorang perempuan berdiri tegak dengan seorang laki-laki yang terkapar di lantai menandakan kemenangan seorang perempuan</p>	

Tabel 4.13 Makna denotasi dan konotasi kemenangan perempuan

D. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data)

1. Temuan Penelitian

Dari analisis adegan pilihan yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan beberapa temuan yang menjelaskan tentang penanda, petanda, dan makna perlawanan perempuan dalam video klip “Lathi” kemudian data tersebut dianalisis dan ditemukan beberapa hal, yakni:

a. Penanda dan Petanda

Penanda merupakan sesuatu yang bersifat materialistik atau yang bisa diinderakan, seperti didengar, dikatakan, dan dilihat. Penanda dapat berupa gambar, musik, background, dan lirik lagu. Jadi penanda dalam video klip “Lathi” adalah segala sesuatu yang mempunyai makna yang dapat berupa gambar, suara, *body language*, *setting*, maupun properti-properti yang digunakan. Untuk lebih jelasnya, berikut penanda dalam video klip “Lathi” karya Weird Genius feat Sara Fajira:

1. Penanda berupa gambar (visual)

Meliputi *shot* adegan, *visual effect*, tokoh-tokoh yang berperan, serta para penari latar (kontemporer dan tradisional).

2. Penanda berupa suara

Meliputi musik yang terdiri dari unsur-unsurnya seperti irama, melodi, harmoni, dan instrumen. Suara gamelan, musik dansa

elektronik atau *electronic dance music* (EDM), serta suara sinden.

3. Penanda berupa *body language*
Meliputi gestur tubuh, ekspresi wajah tokoh perempuan yang cemas, ketakutan, tersenyum, marah dan sedih. Ekspresi wajah tokoh laki-laki yang licik, serta ekspresi dari para penari tradisional yang energik penuh semangat dan. Lalu kontak mata, gerakan tangan, gerakan kaki, hingga posisi tubuh masing-masing pemeran tokoh.
4. Penanda berupa *setting* (latar)
Meliputi tempat kejadian yaitu berupa bangunan kosong yang sudah lama tidak ditempati dengan daun-daun kering yang berserakan, serta *setting* hujan untuk menambah suasana sedih.
5. Penanda berupa properti
Meliputi rantai besi yang mengikat tubuh tokoh perempuan, properti tari seperti selendang, kuda lumping, properti wayang kulit, dan properti untuk debu seperti bola api, pecahan beling dan kaca.

Petanda dalam video klip “Lathi” adalah pemahaman tentang gambaran dari konsep atau pemikiran yang menjadikan kedua komponen pembentuk tanda ini disepakati secara bersama dan saling berhubungan untuk membentuk sebuah makna.

b. Denotasi dan Konotasi

Berdasarkan proses penyajian data, makna denotasi dan konotasi dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Kesadaran seorang perempuan akan kelemahannya.

- a. Analisis Adegan Pilihan

Dalam adegan ini digambarkan seorang perempuan yang sedang berdiri di tengah bangunan kosong. Bangunan tersebut dikelilingi daun-daun kering yang dapat diartikan sebagai tempat yang sudah lama tidak ditempati atau tidak berpenghuni. Dari makna denotasi tersebut, telah didapat sebuah makna konotasi bahwa bangunan kosong yang ditampilkan dalam adegan ini menggambarkan seorang perempuan yang kesepian dan merasa hampa karena hatinya sudah terlalu lama kosong. Daun-daun kering yang berserakan di ruang kosong tersebut memiliki makna denotasi tidak terawatnya sebuah bangunan, yang diartikan ke dalam makna konotasi sebagai tidak terawatnya sebuah jiwa dan perasaan seorang perempuan.

Adegan yang pertama ini berkesinambungan dengan lirik lagunya, yaitu

“ I was born a fool, broken all the rules” yang artinya “Aku dilahirkan sebagai orang yang bodoh, merusak semua aturan yang ada”. Dalam adegan ini sosok perempuan tersebut divisualkan dengan menggunakan pakaian berwarna putih, dan didapati makna konotasi bahwa warna putih melambangkan kesucian dan kemurnian. Seorang manusia yang terlahir ke dunia tentu saja dalam keadaan yang suci, bersih, dan sempurna. Namun tokoh perempuan yang digambarkan dalam video klip “Lathi” tersebut merasa dirinya terlahir dalam keadaan bodoh karena tidak adanya seseorang yang bisa ‘merawatnya’, sehingga dalam lirik tersebut dijelaskan bahwa ia menjadi seseorang yang keras kepala dan sering merusak aturan-aturan yang ada di hidupnya.

2. Berubahnya kehidupan seorang perempuan setelah datangnya seorang laki-laki

a. Analisis Adegan Pilihan

Dalam adegan ini digambarkan datangnya seorang laki-laki yang menyentuh seorang perempuan. Dari makna denotasi tersebut, telah didapat sebuah makna konotasi bahwa kedatangan seorang laki-laki yang ditampilkan dalam adegan ini merupakan awal mula berubahnya kehidupan seorang perempuan yang dahulunya merasa kesepian

dan merasa hampa karena hatinya sudah terlalu lama kosong. Dalam adegan ini terlihat ekspresi wajah perempuan yang sedikit tersenyum, sehingga dapat diartikan sebagai bentuk penerimaan kehadiran laki-laki tersebut di dalam kehidupannya.

b. Analisis Adegan Pilihan

Dalam adegan ini digambarkan seorang laki-laki yang mengucapkan kata "*I Love You*" kepada seorang perempuan. Selain itu juga terlihat ekspresi wajah perempuan yang semakin melebarkan senyumnya dengan tatapan mata yang semakin membesar. Maka dari makna denotasi tersebut, didapat sebuah makna konotasi bahwa perempuan dapat dengan mudah percaya dengan ucapan seorang laki-laki. Seorang perempuan yang sedang jatuh cinta akan lupa menyisakan ruang untuk mencintai dirinya sendiri, sehingga ia akan mencintai laki-laki secara emosional dan akan menyangkutkan segala sesuatunya dengan perasaan, terlebih ketika seorang laki-laki telah mampu menciptakan rasa nyaman terhadapnya.

Dari makna denotasi tersebut juga didapat makna konotasi bahwa ekspresi wajah tersenyum yang ia berikan merupakan efek alami dari seorang perempuan yang sedang berbahagia. Bola mata yang membesar dapat

diartikan sebagai tanda ketertarikan dan bentuk penerimaan kata "*I Love You*" yang telah diucapkan oleh laki-laki tersebut. Bagi seorang perempuan, kata "*I Love You*" dianggap sebagai bentuk kasih sayang dan awal dari berlangsungnya sebuah hubungan.

c. Analisis Adegan Pilihan

Adegan ini menjadi bagian signifikan dari berubahnya kehidupan seorang perempuan setelah seorang laki-laki mengucapkan kata "*I Love You*" kepadanya. Dalam adegan ini digambarkan seorang perempuan dengan badan terikat oleh rantai, serta ekspresi wajah yang tersiksa. Dari makna denotasi tersebut didapat makna konotasi bahwa kata "*I Love You*" telah mengubah kehidupan perempuan. Kata "*I Love You*" telah menjadi rantai besi yang mengikat tubuh dari seorang perempuan. Rantai besi dalam adegan ini juga diartikan sebagai pengikat kebebasan perempuan dan menjadi bentuk kekangan dari seorang laki-laki terhadap perempuan.

Ekspresi wajah yang ditampilkan oleh tokoh perempuan dalam video klip "*Lathi*" menunjukkan bahwa ia merasa tersiksa, gerakan tangannya berusaha untuk melepaskan ikatan rantai tersebut, namun tidak bisa. Adegan ini berkesinambungan dengan lirik lagunya yaitu

“Never wanted this kind of pain” yang artinya “tidak pernah menginginkan rasa sakit seperti ini”. Lirik ini menjelaskan bahwa rasa sakit yang dialami oleh tokoh perempuan tersebut bukanlah sesuatu yang ia inginkan dan ia kehendaki. Ia tidak pernah menyangka rasa sakit yang telah diberikan oleh laki-laki tersebut akan muncul setelah ia mendengar kata “*I Love You*”.

3. Munculnya kekuatan dalam diri seorang perempuan

a. Analisis Adegan Pilihan

Dalam adegan ini digambarkan seorang perempuan yang berubah menjadi sosok dengan aura hitam yang mengelilingi tubuhnya. Sosok ini merupakan perubahan dari wujud manusia biasa menjadi perempuan dengan aura hitam yang mengelilingi tubuhnya. Dari makna denotasi tersebut telah didapat sebuah makna konotasi bahwa perubahan yang terjadi pada sosok perempuan ini bertujuan untuk melakukan pembalasan terhadap kekasihnya.

Sosok perempuan ber-aura hitam dalam adegan ini digambarkan memiliki wajah yang tegas dengan *make up* wajah yang terinspirasi oleh tokoh utama dalam film “the mummy”, yaitu Ahmanet. Dimana kedua tokoh ini memiliki kesamaan karakter, dan kesamaan kisah, yaitu tentang bangkitnya kembali seorang perempuan yang bisa mengancam dunia.

Adegan ini berkesinambungan dengan lirik lagu “*Kowe ra iso mlayu saka kesalahan*” yang artinya “Kamu tidak bisa lari dari kesalahan”. Lirik lagu ini diucapkan oleh sosok perempuan tersebut dengan tegas sebagai bentuk peringatan dan ancaman kepada seorang laki-laki yang telah menyakitinya, bahwa ia tidak bisa lari dari kesalahan yang sudah ia perbuat.

b. Analisis Adegan Pilihan

Dalam adegan ini digambarkan sosok perempuan yang ber-aura hitam sedang menyerap energi listrik. Dari makna denotasi tersebut telah didapat sebuah makna konotasi bahwa adanya usaha dari sosok perempuan untuk melakukan perlawanan dengan cara menyerap dan mengumpulkan energi listrik. Usaha perlawanan yang dilakukan oleh sosok perempuan tersebut merupakan akibat dari tindakan kekerasan dan kekangan yang telah dilakukan oleh kekasihnya.

Adegan ini berkesinambungan dengan lirik lagu “*Ajining diri ana ing Lathi*” yang artinya “Harga diri seseorang ada pada perkataannya”. Lirik lagu ini diucapkan oleh sosok perempuan tersebut dengan tegas sebagai bentuk peringatan kepada laki-laki yang telah menyakitinya, bahwa harga diri seorang laki-laki ada pada perkataannya.

Laki-laki tersebut harus bertanggung jawab atas apa yang sudah ia ucapkan dan ia perbuat kepada perempuan tersebut.

c. Analisis Adegan Pilihan

Dalam adegan ini digambarkan dengan seorang penari jaipong yang menari dengan energik. Dari makna denotasi tersebut telah didapat sebuah makna konotasi bahwa penari jaipong diartikan sebagai karakter perempuan yang pantang menyerah, gesit, berani, serta penuh dengan semangat. Karakter penari jaipong ditampilkan dalam video klip “Lathi” bertujuan untuk merespresentasikan perlawanan perempuan. Gerakan tari jaipong mewakili keanggunan serta kesempurnaan seorang wanita.

d. Analisis Adegan Pilihan

Dalam adegan ini digambarkan dengan seorang laki-laki yang menyemburkan api dengan ilmu debusnya. Dari makna denotasi tersebut telah didapat sebuah makna konotasi bahwa seorang laki-laki yang menyemburkan api dengan ilmu debusnya diartikan sebagai manusia yang kuat dan kebal terhadap energi berbahaya seperti api, pecahan kaca, senjata tajam, dan energi berbahaya lainnya. Kesenian tradisional debus yang ditampilkan dalam video klip “Lathi” bertujuan untuk menunjukkan kemampuan manusia yang kebal dengan macam-macam energi bahaya yang menyerang tubuhnya.

Sehingga makna atau filosofi dari kesenian debus ini ditampilkan untuk mewakili bentuk perlawanan dari sosok perempuan yang ada di video klip “Lathi”.

e. Analisis Adegan Pilihan

Dalam adegan ini digambarkan dengan seorang penari jaran kepang yang menari dengan energik. Dari makna denotasi tersebut telah didapat sebuah konotasi bahwa tarian jaran kepang memiliki makna sebagai seorang yang pemberani, pantang menyerah, dan kuat. Tarian jaran kepang yang ditampilkan dalam video klip “Lathi” bertujuan untuk menunjukkan bentuk kekuatan, sekaligus perlawanan dari sosok perempuan yang ada di video klip “Lathi”.

4. Perlawanan perempuan

a. Analisis Adegan Pilihan

Dalam adegan ini digambarkan dengan seorang perempuan yang berusaha melepaskan rantai yang mengikat dirinya. Dari makna denotasi tersebut telah didapat sebuah konotasi bahwa, perempuan tersebut ingin terbebas dari kekangan seorang laki-laki dan juga hubungannya yang toxic. Rantai yang mengikat tubuhnya diartikan sebagai hubungannya yang *toxic*, sedangkan baju putihnya yang berlumuran darah diartikan sebagai luka dan rasa sakit yang ia alami ketika berada dalam hubungan tersebut.

Adegan ini berkesinambungan dengan adegan-adegan sebelumnya, dimana sosok perempuan dalam video klip “Lathi” ini telah mengumpulkan energi dan kekuatan yang ada di dalam dirinya melalui adegan tari-tarian tradisional, sehingga dalam adegan ini perempuan tersebut dapat terbebas dari rantai yang telah mengikat tubuhnya dan bersiap untuk melakukan perlawanan.

b. Analisis Adegan Pilihan

Dalam adegan ini digambarkan dengan sosok laki-laki yang sedang menggenggam erat leher seorang perempuan. Dari makna denotasi tersebut telah didapat sebuah konotasi bahwa, seorang laki-laki telah melakukan tindak kekerasan berupa mencekik leher perempuan tersebut. Seorang perempuan merasa kesakitan dan terus berusaha untuk melepaskan genggaman laki-laki tersebut.

Dalam adegan ini, sosok perempuan tersebut juga mengucapkan “*Turned myself so cold and heartless*” yang artinya “Mengubah diriku begitu dingin dan tak berperasaan.” Lirik lagu ini diucapkan sebagai pertanda bahwa rasa sakit dan kekerasan fisik yang diberikan oleh laki-laki tersebut telah mengubah seorang perempuan menjadi pribadi yang “dingin” atau kaku dan tidak berperasaan.

c. Analisis Adegan Pilihan

Dalam adegan ini digambarkan dengan sosok perempuan dengan aura hitamnya yang sedang mengeluarkan kekuatannya hingga seorang laki-laki jatuh bertekuk lutut di hadapannya. Dari makna denotasi tersebut telah didapat sebuah konotasi bahwa, perempuan tersebut sudah tidak bisa menahan diri dan melampiaskan amarahnya kepada kekasihnya. Sosok perempuan tersebut akhirnya mampu mengeluarkan kekuatan untuk sepenuhnya melakukan perlawanan kepada seorang laki-laki yang telah menyakitinya.

Dalam adegan ini, sosok perempuan tersebut juga mengucapkan "*Kowe ra iso mlayu saka kesalahan, Ajining diri ana ing lathi*" yang artinya "Kamu tidak bisa lari dari kesalahan, Harga diri seseorang ada pada perkataannya". Lirik lagu ini diucapkan sebagai peringatan kepada laki-laki tersebut bahwa ia tidak bisa lari dari kesalahan yang sudah ia perbuat, karena harga diri seorang laki-laki ada pada perkataannya. Laki-laki tersebut harus bertanggung jawab atas apa yang sudah ia ucapkan dan ia perbuat.

d. Analisis Adegan Pilihan

Dalam adegan yang terakhir ini digambarkan dengan seorang perempuan yang berdiri tegak dengan laki-laki terkapar di lantai. Dari makna denotasi tersebut telah didapat sebuah konotasi bahwa, terkaparnya seorang laki-laki dalam

adegan ini menandakan kemenangan seorang perempuan. Ia telah berhasil melakukan perlawanan dan berhasil keluar dari *toxic relationship*, serta mampu melawan segala rasa sakit yang diderita akibat menjalin hubungan laki-laki tersebut.

3. Perspektif Teori

Berdasarkan hasil penelitian, maka analisis ini menggunakan teori Representasi dari Stuart Hall. Dalam teorinya, Stuart Hall mengatakan bahwa terdapat dua proses representasi, yaitu:

1. Representasi mental

Representasi mental merupakan konsep yang menjelaskan tentang segala sesuatu yang ada di dalam pikiran manusia. Konsep ini menjelaskan sesuatu yang masih abstrak sesuai dengan isi kepala masing-masing orang.

2. Bahasa

Bahasa berperan penting dalam proses pengkonstruksian makna, karena konsep abstrak yang ada di dalam pikiran manusia akan diterjemahkan melalui sebuah bahasa. Sehingga melalui bahasa, seseorang dapat menghubungkan konsep ide maupun pemikiran-pemikirannya tentang sesuatu dengan tanda dan simbol-simbol tertentu.

Dalam video klip “Lathi”, proses representasi dianalisis melalui pemilihan adegan-adegan berdasarkan konsep pemikiran peneliti.

Kemudian adegan-adegan tersebut dihubungkan dengan sebuah bahasa yang akhirnya ditemukan proses pemaknaan sebagai berikut:

- a. Kesadaran seorang perempuan akan kelemahannya

Makna yang terkandung dalam *scene* ini adalah Stereotipe yang melekat di tengah masyarakat bahwa perempuan yang terlahir ke dunia dan dianggap tidak lebih pandai dari laki-laki dinilai salah besar. Dalam video klip “Lathi”, kedudukan perempuan diinterpretasikan melalui adegan-adegan yang mampu menggambarkan makna dari kekuatan perempuan, serta kesetaraan kedudukan antara perempuan dengan laki-laki.

- b. Berubahnya kehidupan seorang perempuan setelah datangnya seorang laki-laki

Makna yang terkandung dalam *scene* ini adalah segala sesuatu yang terlihat di awal pertemuan antara laki-laki dan perempuan belum tentu sempurna seperti apa yang diharapkan. Seseorang yang sulit mencintai diri sendiri cenderung akan mencari orang lain untuk menempati posisi tersebut untuk memenuhi kebutuhan kasih sayang dan perhatian yang selama ini belum pernah ia dapatkan. Padahal pada kenyataannya belum tentu orang lain memiliki sifat atau karakter sesuai dengan apa yang diharapkan dan diinginkan.

c. Munculnya kekuatan dalam diri seorang perempuan

Makna yang terkandung dalam *scene* ini adalah hubungan yang tidak sehat dapat membuat seseorang rela menjadi korban emosional, mental, dan juga fisik. Oleh karena itu, sebagai seseorang yang terjebak di dalam *toxic relationship* harus mampu untuk membangun kembali harga dirinya melalui kekuatan-kekuatan yang ada di dalam dirinya. Bentuk-bentuk kekuatan yang ditampilkan dalam video klip “Lathi” berupa ragam tari-tarian tradisional yang ditujukan untuk memperkuat makna representasi perlawanan perempuan.

d. Perlawanan perempuan

Makna yang terkandung dalam *scene* ini adalah seseorang perempuan yang terjebak di dalam *toxic relationship* harus bersikap tegas kepada seorang laki-laki yang telah menyakitinya dan telah melakukan tindak kekerasan terhadapnya. Seorang perempuan yang memiliki kekuatan dan kedudukan yang sama dengan seorang laki-laki harus terus memperjuangkan kebebasannya dan kehendaknya, karena dengan kemampuan untuk mengatasi keadaan yang sulit, tertekan, dan penuh dengan kesengsaraan adalah cara untuk mendapatkan kebahagiaan kembali.

Seorang perempuan yang telah terbebas dari *toxic relationship* akan lebih menghargai dan mencintai dirinya sendiri. Ia akan menyadari betapa kuat dirinya ketika ia menjadi seseorang yang

mandiri, sehingga ia tidak perlu lagi menggantungkan hidupnya kepada orang lain.

3. Perspektif Islam

Berdasarkan hasil temuan yang dipaparkan diatas, pada tahap ini peneliti akan mengoperasionalkan hasil temuan dengan sudut pandang keislaman sebagai berikut:

a. Kedudukan perempuan

Dalam pandangan Islam, kedudukan seorang perempuan dapat dicermati dalam QS An – Nahl/16:97

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ
فَلَنُخَيِّبَنَّهُ حَيَاةً طَيِّبَةً ۗ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ
بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya : *“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik. Dan Sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”*

Ayat di atas dengan tegas menempatkan kesetaraan kedudukan antara laki-laki dan perempuan dalam hal mendapatkan hak-haknya. Seorang perempuan berhak mendapatkan balasan yang sama atas amal dan perbuatan mereka, baik di dunia maupun di akhirat. Tidak ada perbedaan perlakuan dari Allah terhadap makhluknya, oleh

sebab itu kaum laki-laki tidak diperbolehkan untuk memperlakukan perempuan secara tidak manusiawi dan melecehkannya. Kaum laki-laki hendaknya tidak merasa bahwa dirinya lebih tinggi dan mulia daripada seorang perempuan, karena kehormatan seseorang tidak bisa diukur dari jenis kelamin dan ras, tetapi oleh akhlak dan ibadahnya.

b. Kepemimpinan laki-laki terhadap perempuan

Dalam pandangan Islam, kepemimpinan kaum laki-laki terhadap perempuan dapat dicermati dalam QS An – Nisa’/4:34

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ
وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۚ فَالصَّالِحَاتُ قَانِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ
بِمَا حَفِظَ اللَّهُ ۚ وَاللَّاتِي تَخَافُونَ نُشُورَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ
وَاهْجُرُوهُنَّ فِيمَا لَمْ يَصْحَبْ وَأَصْرِيُوهُنَّ ۚ فَإِن أَطَعْتِكُمْ فَلَا تَبْغُوا
عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا

Artinya: “Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. Sebab itu maka wanita yang shalih ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). Wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, maka nasihatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka dan pukullah mereka. Tetapi jika mereka menaatimu, maka janganlah kamu mencari-

*cari alasan untuk
menyusahkannya. Sungguh, Allah Maha tinggi,
Maha besar. ”*

Ayat ini menjelaskan bahwa laki-laki memiliki tanggung jawab untuk mengarahkan dan melindungi perempuan, karena Allah telah memberikan kepada laki-laki kelebihan dan keutamaan, selain mahar dan nafkah yang diberikan kepada istri. Jika seorang perempuan dikhawatirkan akan menentang laki-laki, maka ia hanya perlu diberi nasihat dengan menggunakan kata-kata yang baik untuk membujuknya, dan kemudian membiarkannya berbaring di tempat tidur tanpa mendekatinya terlebih dahulu. Jika nasihat tersebut tidak membuat seorang perempuan tersadar dan berubah, maka pukul dia dengan pukulan yang tidak menyakitinya. Tetapi jika seorang perempuan telah mematuhi seorang laki-laki, maka jangan berbuat kejam kepadanya, karena seorang perempuan akan membalas perbuatan yang telah melanggar hak-hak mereka.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah melakukan penelitian terkait representasi perlawanan perempuan dalam video klip “Lathi” dengan menggunakan analisis semiotika model Roland Barthes dan dioperasionalkan dengan teori representasi, maka dapat disimpulkan dengan hasil sebagai berikut :

1. Adanya petanda dan penanda perlawanan perempuan dalam video klip ini, dimana petanda dan penanda ini berupa gambar visual dan lirik lagu yang menghasilkan makna konotasi dan denotasi.
2. Representasi perlawanan perempuan yang terjadi dalam video klip “Lathi” dikategorikan menjadi beberapa bagian, sehingga pemilihan adegan-adegan tersebut dapat mendukung makna perlawanan perempuan sebagaimana berikut:
 - a. Kesadaran seorang perempuan akan Kelemahannya.

Makna yang terkandung dalam *scene* ini adalah penulis lagu ingin mengubah stereotipe yang melekat di tengah masyarakat bahwa perempuan yang terlahir ke dunia dianggap tidak lebih pandai dari laki-laki dinilai salah besar. Sehingga kedudukan perempuan diinterpretasikan melalui adegan-adegan yang mampu menggambarkan makna dari kekuatan

perempuan, serta kesetaraan gender antara perempuan dengan laki-laki.

- b. Berubahnya kehidupan seorang perempuan setelah datangnya seorang laki-laki.

Makna yang terkandung dalam *scene* ini adalah tentang ekspektasi dan harapan seorang perempuan terhadap laki-laki yang baru saja datang di kehidupannya. Perasaan nyaman yang diberikan oleh seorang laki-laki mampu membuat suasana hati seorang perempuan yang kesepian menjadi bahagia, sehingga seorang perempuan bisa dengan mudah percaya dengan apa yang diucapkan laki-laki tersebut.

- c. Munculnya kekuatan dalam diri seorang perempuan

Makna yang terkandung dalam *scene* ini adalah pengaruh hubungan yang tidak sehat dapat membuat seseorang yang terjebak dalam *toxic relationship* harus membangun kembali harga dirinya dengan kekuatan-kekuatan yang ada di dalam dirinya. Dalam adegan ini kekuatan seorang perempuan ditampilkan dalam bentuk ragam tari-tarian tradisional yang ditujukan untuk memperkuat makna representasi perlawanan perempuan.

- d. Perlawanan perempuan

Makna yang terkandung dalam *scene* ini adalah perlawanan perempuan kepada seorang

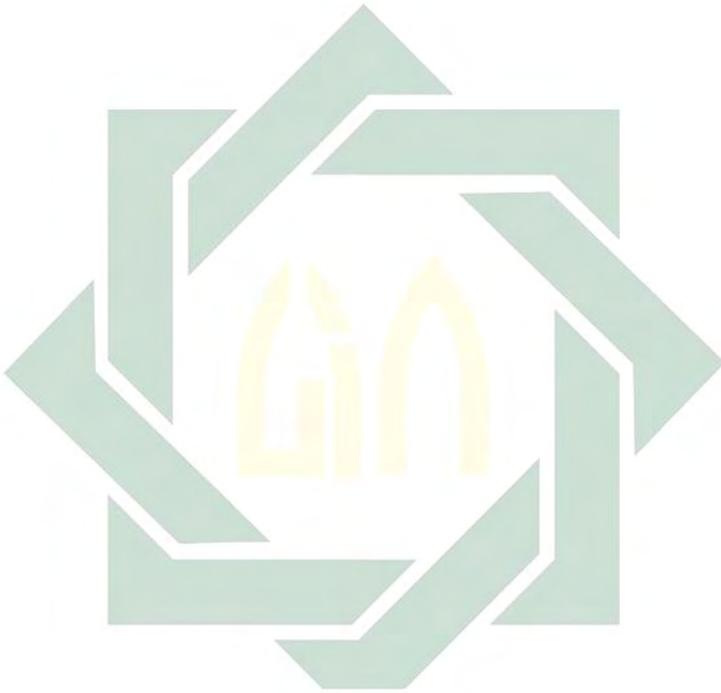
laki-laki yang telah menyakitinya dan melakukan tindak kekerasan terhadapnya. Sehingga perempuan tersebut dapat terbebas dari *toxic relationship* dan menjadi seseorang yang lebih menghargai dan mencintai dirinya sendiri.

B. Rekomendasi

Video Klip “Lathi” karya Weird Genius feat Sara Fajira yang telah merepresentasikan perlawanan perempuan yang sifatnya luas ini semoga dapat dijadikan penelitian selanjutnya yang membahas lebih lanjut tentang perkembangan karya kreatif Video Klip yang ada di Indonesia, terutama yang bernilai tentang kesetaraan gender. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi prodi Ilmu Komunikasi dalam penelitian selanjutnya dan lebih memahami makna perlawanan perempuan secara mendalam.

Bagi grup musik Weird Genius, Video Klip ini sudah menggambarkan banyak pesan kekuatan dan perlawanan perempuan, serta keberagaman budaya tradisional yang ada di dalamnya hendaknya bisadikembangkan lagi menjadi Video Klip yang penuh inspirasi dengan lebih banyak menampilkan contoh-contoh tindakan positif yang disampaikan. Tidak hanya mengikuti trend Video Klip modern, namun haruslah lebih kreatif dan tetap menyisipkan budaya-budaya tradisional yang dibuatnya. Kualitas yang baik sangat diperlukan dalam sebuah Video Klip karena berfungsi sebagai media inspiratif bagi masyarakat.

Bagi masyarakat dan perempuan-perempuan di Indonesia yang menonton Video Klip “Lathi” ini agar lebih cermat dalam hal memahami makna Video Klip yang ditonton sehinggadapat memahami pesan positif dari Video Klip tersebut.



Daftar Pustaka

- Ainsyah, P., *Analisis Semiotika Roland Barthes pada Video Klip Rehat oleh Kunto Aji*, Skripsi, Bandung: Universitas Pasundan, 2019.
- Al-Shabuni, M. A., & al-Bayan, R. F., *Tafsir Ayat al-Ahkam*. Beirut: Dar al-Fikr, 1971.
- Aprinta, G., *Kajian Media Massa: Representasi Girl Power Wanita Modern dalam Media Online*, Jurnal, 2011.
- Ardianto, E., *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2009.
- Asjo, J. "Profil Reza Arap Oktovian",
https://www.academia.edu/35544142/Profil_Reza_Ara_Oktovian diakses pada 25 Desember 2020.
- Asy-Syaikh, M. A., diakses dari
<https://risalahmuslim.id/quran/an-nisaa/4-34/> pada 23 Desember 2020.
- Barker, C., *The Sage Dictionary of Cultural Studies*, Australia: Sage, 2004.
- Barthes, R., *Mythologies*, New York: The NOODAY Press, 1991.
- Berger, A., *Tanda-Tanda dalam Kebudayaan Kontemporer*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2000.

- Carlsson, C.R., *Soft Computing and the Bullwhip Effect, Economic & Complexity*, 1999.
- Danesi, M., *Pengantar Memahami Semiotika Media*, Yogyakarta : Jalasutra, 2003.
- Darmayan, Diah, N.P. dkk., *Semiotics Study On Visual and Verbal Signs of Taylor Swift's Music Video You Belong With Me and Its Song Lyrics*. Jurnal Humanis, 2016.
- Dr Harold, & Laswell, D., *The Structure and Function of Communications*, New York : Harper, 1948.
- Fahrudin, Filsafat Semiotika: Memahami Mitos – Roland Barthes (2), Video, YouTube, <https://www.youtube.com/watch?v=rIKmhUZM6Cw>, diakses pada 30 september 2020.
- Fahrudin, Ngaji Filsafat Roland Barthes Semiotika 1, Video, YouTube, https://www.youtube.com/watch?v=Kt_CAcPK8k, diakses pada 30 september 2020.
- Febrian, A., *Video Klip sebagai Media Promosi Grup Musik Khatulistiwa*. Skripsi. Surakarta: UNS, 2015.
- Hall, S., *The Work of Representation: Cultural Representation and Signifying Practices*, London: Sage Publication, 2003.
- Hikam, M.A.S., *Perlawanan Sosial: Telaah Teoritis dan Beberapa Studi Kasus, Prisma*. Jakarta: LP3ES, 1990.

Indriani, S. S., & Prasanti, D. *Makna Gambar 3 Biri-biri dan Kotak pada Film The Little Prince*,. Jurnal Komunikasi, 2017.

Irawan, V. D., *Perencanaan Video Klip Animasi Untuk Lagu "Nang Ning Nung" Ciptaan Jamaica Cafe*, Skripsi, Surakarta: UNS, 2012.

Irsyad, A. M., "5 Fakta di Balik Layar Lagu Lathi Karya Weird Genius ft. Sara Fajira",
<https://www.idntimes.com/hype/entertainment/agungmaulana-irsyad/5-fakta-di-balik-layar-lagu-lathi-karya-weird-genius-ft-sara-fajira-c1c2/1> diakses pada 25 Desember 2020.

Jurnal Al-Maiyyah, 2015.

KBBI, Kamus Besar Bahasa Indonesia Online.
<http://kbbi.web.id/pusat.> Diakses 25 Nov 2020

Kosakoy, & Priskila, J., *Representasi Perempuan Dalam Film Star Wars VII: The Force Awakens*, 2016.

Kurniawan, R., *Video Klip Sebagai Interpretasi Lirik Lagu (Analisis Semiotik Video Klip Lagu "My Facebook" oleh Gigi)*, Thesis, Malang: Universitas Muhammadiyah, 2011.

Moleong, L.J., *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.

Moller., *Redefining Music Video*, California: Major Written Assessment, 2011.

- Nathaniel, A., & Sannie, A., W., *Semiotic Analysis of Self Meaning in Ruang Sendiri Lyrics by Tulus*, 2018.
- Oktavyanthi, I. & Kholiq, M., *A Semiotic Analysis In Music Video of Blank Space By Taylor Swift*, Journal of Language and Literature, 2018.
- Putri, N. B., *Representasi Toxic Relationship dalam Video Klip Kard You In Me*, Skripsi, Jakarta:UNJ, 2020.
- Resmadi, I. *Music Record Indie Label*, Bandung: Bitread Digital Publishing, 2018.
- Saleh, H., *Metodologi Research*, Bandung: Tarsito, 1989.
- Scout, J.C., *Moral Ekonomi Petani, Pergolakan dan Subsistensi di Asia Tenggara*, Jakarta: LP3ES, 1981.
- Shofiyah, I. N. H., *Perlawanan Perempuan dalam Novel Cantik Itu Luka Karya Eka Kurniawan: Tinjauan Femisisme Sosialis*, Skripsi, Malang: UMM, 2019.
- Shurm, L.J., *Psikologi Media Entertainment*, Yogyakarta: Jalasutra, 2010.
- Sobur, A., *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisa Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis framing*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Sobur, A., *Semiotika Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990.

- Sugiyono., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sungkono., *Pengembangan Media Audio*, Yogyakarta: FIP INY, 1999.
- Tafsir Muyassar oleh tim Mujamma' Raja Fahd arahan Syaikh al-Allamah Dr. Shalih.
- Uchjana, O & Effendy., *Dimensi- Dimensi Komunikasi*, Bandung: Rosda Karya, 1986.
- Wahyuningsih, S., *Kearifan Budaya Lokal Madura Sebagai Media Persuasif (Analisis Semiotika Komunikasi Roland Barthes Dalam Iklan Samsung Galaxy Versi Gading Dan Giselle Di Pulau Madura)*, 2014.
- Wibisono, J.A., Tjahjo, J.D., & Wahjudianata M., *Representasi Orientalisme Dalam Film The Great Wall*, Jurnal Scriptura, 2017.
- Wibowo., *Semiotika komunikasi aplikasi praktis bagi penelitian dan skripsi komunikasi*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2011.
- Wibowo, S., *Gaya Filsafat Nietzsche*. Yogyakarta: Galang Press, 2004.
- Youtube, "Weird Genius - Lathi (ft. Sara Fajira) Official Music Video", <https://www.youtube.com/watch?v=8uy7G2JXVSA> diakses pada 29 November 2020.

Zahrah, N., “Toxic Relationship: Ketika sebuah hubungan tidak lagi menghubungkan”.
<https://psikologi.unisba.ac.id/ketika-hubungan-telah-kehilangan-energi-kebahagiaannya-zihan-birul-haqiqi-10050018250/>, diakses pada 30 september 2020.

